



**ANALISIS PENERAPAN SAK ETAP PADA LAPORAN KEUANGAN  
KOPERASI PRIMKOKAR PERUM PERHUTANI KPH JEMBER**

**SKRIPSI**

Oleh:

**Amalia Candrika Dewi**

**140810301065**

**Program Studi Akuntansi**

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

**Universitas Jember**

**Tahun 2017**



**ANALISIS PENERAPAN SAK ETAP PADA LAPORAN KEUANGAN KOPERASI  
PRIMKOKAR PERUM PERHUTANI KPH JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan  
Program Studi Akuntansi (S1) dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

**Oleh**

**Amalia Candrika Dewi**

**NIM 140810301065**

**PROGRAM STUDI STRATA SATU AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS JEMBER**

**2018**

## PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati kupersembahkan skripsi ini kepada :

1. Orang tua yang sangat saya sayangi dan cintai, Ayah Yoyok Harianto dan Ibu Puji Haryaning Tyas, Nenek Semi Rahayu, Kakek Ahmad Choiri, dan seluruh keluarga besar Mayang yang selalu menyayangi, tiada henti memberikan semangat, doa, dukungan dan segala pengorbanan kepada saya selama ini.
2. Sahabat-sahabatku, Geng Lampoe yang beranggotakan Ambar Asri Candra Putri, Anggraina Diastri, Annisa Aghnia Darajah. Serta untuk sahabatku mulai SMP sampai sekarang Siti Nurindah, Nurul Dwi Sadini, Yulia Widi Utari, Fernanda Dwi Harnita. Dan juga tidak lupa sahabatku mulai awal maba Septiana Ayu Widiyanti, Nur Azizah Indah Bulandari dan I'anatun Nikmah, yang selalu tiada henti memberikanku semangat, dan mendengarkan keluh kesahku dalam pembuatan skripsi hingga akhir.
3. Drs. Djoko Supatmoko, dan Dra. Ririn Irmadariyani selaku dosen pembimbing saya.
4. Almamaterku tercinta Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Semoga Allah selalu memberikan hidayah dan rahmadNya kepada semua pihak yang telah membantu dengan ikhlas sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis sadar akan keterbatasan dan kurang sempurnanya penulisan skripsi ini, oleh karena itu segala saran dan kritik yang bersifat membangun akan sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan tambahan berupa pengetahuan bagi yang membacanya.

**MOTTO**

*“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”*

**( Q.S Asy Syarh )**

*“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”*

**(QS. Al Baqarah : 286)**

Keberhasilan adalah kemampuan untuk melawan dan mengatasi dari satu kegagalan ke kegagalan berikutnya tanpa kehilangan semangat

**(Winston Churchill)**

**PERNYATAAN**

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Amalia Candrika Dewi

NIM : 140810301065

Judul Skripsi : **ANALISIS PENERAPAN SAK ETAP PADA LAPORAN KEUANGAN KOPERASI PRIMKOKAR PERUM PERHUTANI KPH JEMBER**

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan

Menyatakan bahwa skripsi yang telah saya buat merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan jiplakan kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya. Saya bertanggung jawab atas keabsahan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus di junjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat sebenar-benarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta saya bersedia menerima sanksi akademik jika dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember 29 Maret 2018

Yang menyatakan.

Amalia Candrika Dewi

NIM 140810301065

**SKRIPSI**

**ANALISIS PENERAPAN SAK ETAP PADA LAPORAN KEUANGAN  
KOPERASI PRIMKOKAR PERUM PERHUTANI KHP JEMBER**

Oleh

Amalia Candrika Dewi

NIM 140810301065

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Drs. Djoko Supatmoko, M.M, Ak

Dosen Pembimbing II : Dra. Ririn Irmadariyani, M.Si, Ak

**TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI**

Judul Skripsi : Analisis Penerapan SAK ETAP Pada Laporan  
Keuangan Koperasi Primkocar Perum Perhutani  
KPH Jember

Nama Mahasiswa : Amalia Candrika Dewi  
NIM : 140810301065  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Jurusan : Akuntansi  
Tanggal Persetujuan : 28 Maret 2018

Pembimbing I,



Drs. Djoko Supatmoko, M.M., Ak  
NIP. 195502271984031001

Pembimbing II,



Dra. Ririn Irmadaryani, M.Si, Ak.  
NIP. 19670102 199203 2002

Mengetahui,

Ketua Program Studi S1-Akuntansi



Dr. Agung Budi Sulistiyono, S.E., M.Si, Ak, CA.

NIP. 19780927 200112 1002

**PENGESAHAN**

**JUDUL SKRIPSI**

**ANALISIS PENERAPAN SAK ETAP PADA LAPORAN KEUANGAN KOPERASI  
PRIMKOKAR PERUM PERHUTANI KPH JEMBER**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama Mahasiswa : Amalia Candrika Dewi  
NIM : 140810301065  
Jurusan : Akuntansi

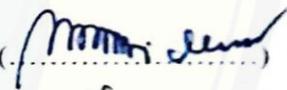
Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

16 April 2018

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

**SUSUNAN TIM PENGUJI**

**Ketua** : Drs. Wasito., S.E., M.Si., Ak. : (.....)   
NIP. 19600103 199103 1001

**Sekretaris** : Dr. Muhammad Miqdad., S.E., M.M, Ak., CA. : (.....)   
NIP. 19710727 199512 1001

**Anggota** : Kartika., S.E., M.Sc., Ak. : (.....)   
NIP. 19820207 200812 2002



Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Jember

Dr. Muhammad Miqdad., SE., M.M., Ak. CA  
NIP. 19710727199512 1001

## ABSTRAK

SAK ETAP merupakan standar akuntansi keuangan yang digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan laporan keuangan bagi entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik seperti UMKM dan koperasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesesuaian bentuk penyajian laporan keuangan Koperasi Primkokar Perhutani Jember dengan SAK ETAP dan merekomendasikan laporan yang sesuai dengan SAK ETAP. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis studi kasus. Metode pengumpulan data dalam penelitian adalah dengan wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang terdiri dari triangulasi, *transferability*, *dependability*, dan *conformability*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa laporan keuangan Koperasi Primkokar Perhutani Jember hanya terdiri dari neraca, neraca lajur, laporan piutang jangka pendek, laporan piutang jangka panjang, dan laporan usaha komperatif. Sedangkan menurut SAK ETAP, laporan keuangan lengkap terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan arus kas, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan. Selain itu, dalam laporan keuangan Koperasi Primkokar Perhutani Jember terdapat pos-pos yang belum diungkap dan terdapat pos yang salah dalam pengungkapannya. Oleh karena itu, harus direkonstruksi agar dapat sesuai dengan SAK ETAP. Rekonstruksi tersebut terkait dengan pengakuan, pengukuran dan penyajian komponen dalam laporan keuangan.

Kata Kunci : laporan keuangan, Koperasi, SAK ETAP

**ABSTRACT**

*SAK ETAP is a financial accounting standard used as a guide in the preparation of financial statements for entities that do not have public accountability such as UMKM and cooperatives. This study aims to analyze the suitability of the financial statements Presentation form of Primkokar Perhutani Jember Cooperative with SAK ETAP and recommend report in accordance with SAK ETAP. This research is a qualitative research with case study analyst approach. Methods of data collection in research is by interview, and documentation. This study uses data validity checking techniques consisting of triangulasi, transferability, dependability, and conformability. The results of this study indicate that the financial report of Primkokar Perhutani Jember Cooperative consists only of balance sheet, work sheet, short-term receivable report, long-term receivable report, and cooperative business report. Meanwhile, according to SAK ETAP, the full financial statements consist of statements of financial position, cash flow statement, income statement, statement of changes in equity, and notes to the financial statements. In addition, in the financial statements of Primkokar Perhutani Jember financial cooperatives there are posts that have not been disclosed and there is a wrong post in the disclosure. Therefore, it must be reconstructed in order to comply with SAK ETAP. The reconstruction is related to the recognition, measurement and presentation of components in the financial statements.*

*Keywords: Cooperative, Financial report, Recontraction , SAK ETAP*

## PRAKATA

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan nikmat hidup, kasih sayang, kemudahan dan kelancaran, serta segala hal yang terbaik untuk hambaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan waktu yang direncanakan. Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari upaya, doa, dukungan, dan bimbingan dari keluarga maupun dosen pembimbing serta pihak-pihak lainnya. Pada kesempatan ini penulis dengan sepenuh hati mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak, CA. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
2. Dr. Yosefa Sayekti, M.Com., Ak., CA. Selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
3. Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E.,M.Si, Ak., CA. Selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
4. Drs. Djoko Supatmoko, M.M., Ak. Selaku Dosen Pembimbing I dan Dra. Ririn Irmadariyani, M.Si, Ak. Selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, pikiran dan perhatian dalam penulisan skripsi ini.
5. Indah Pirnamawati, S.E, M.Si,Ak. Selaku Dosen Pembimbing Akademik.
6. Seluruh Bapak dan Ibu dosen serta staf karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
7. Bapak Didit Mulyono dan Ibu Ety Sri Wulandari selaku ketua dan wakil ketua Koperasi Primkokar yang sudah membantu dan bersedia memberikan informasi mengenai Laporan Keuangan Koperasi Primkokar.
8. Bapak dan Ibu, terimakasih telah menjadi inspirasi dan semangat hidupku. Terimakasih telah mengorbankan segalanya untukku, limpahan kasih sayang, dukungan, serta doa yang kalian berikan hingga detik ini.
9. Nenek Semi Rahayu, Kakek Ahmad Choiri, beserta seluruh keluarga besar yang telah selalu mencurahkan kasih sayang, doa, semangat, dan segalanya yang tak pernah ada habisnya.
10. Untuk guru-guru TK Pertiwi Mayang, SDN 5 Sumbermanjing Kulon, SMPN 1 Jember dan SMAN 2 Jember, terimakasih telah memberikan ilmu hingga penulis bisa menjadi seperti sekarang.
11. Sahabat-sahabatku mulai dari SMP hingga saat ini yaitu Fernanda Dwi Harnita, Siti Nurindah, Nurul Dwi Sadini, dan Yulia Widi Utari, yang tiada lelah memberikan dukungan, serta doa kepada penulis.
12. Untuk Geng Lampoe yang beranggotakan Ambar Asri Candra Putri, Anggraina Diastri, dan Annisa Aghnia Darajah, terimakasih telah bersedia menjadi tempat keluh kesah penulis, dan selalu memberikan semangat hingga saat ini.

13. Sahabat-sahabat terkoplak yang pernah ada yaitu Agoeng Tri Prakoso, Ad Harianto Adi, dan Akbarrul Mahrifat. Terimakasih telah memberikan semangat, dan penghibur di saat penulis mulai lelah.
14. Sahabat-sahabatku tersayang lainnya yaitu Septiana Ayu Widyanti, Nur Azizah Indah Bulandari, Panatun Nikmah, Siti Virgayanti Rukmana, Siti Wardatul Jannah, Intan Fajar Putri terimakasih atas doa, semangat yang diberikan untuk menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih selalu bersedia menyediakan tempat disaat penulis membutuhkan tempat istirahat.
15. Sahabat, saudara, tetangga terdekat yang mulai dari kecil kita selalu bersama yaitu Nurfaizah Titisari, terimakasih doa, serta semangat untuk penulis.
16. Sahabat-sahabat KKN UMD 63 Ampelan Squad, terimakasih telah memberikan pelajaran kehidupan yang sangat berharga.
17. Teman dekat tertangguh Moch. Firmansyah terimakasih telah bersedia memberikan dukungan, semangat, doa, serta menjadi tempat keluh kesah penulis di saat penulis mulai lelah.
18. Teman-teman Akuntansi 2014 terimakasih untuk kebersamaannya selama menjadi mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
19. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memabntu mendoakan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Semga Allah SWT sennatiasa memberikan karunia dan hidayahNya untuk kita semua. Penulis menerima kritik dan saran dari semua pihak untuk kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih dan permohonan maaf atas segala kesalahan.

Jember. 29 Maret 2018

Penulis

**DAFTAR ISI**

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PEMBIMBING</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	vi
<b>HALAMAN PEGESAHAN</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>ABSTRACT</b> .....	ix
<b>PRAKATA</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xvi
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB 2 KAJIAN PUSTAKA</b>	
2.1 Definisi Koperasi .....	6
2.1.1 Ketentuan Umum Koperasi .....	7
2.1.2 Landasan dan Asas Koperasi .....	8
2.1.3 Prinsip-prinsip Koperasi Indonesia .....	8
2.1.4 Fungsi dan Peran Koperasi Indonesia .....	9
2.1.5 Bentuk Dan Jenis Koperasi Di Indonesia .....	11
2.2 Koperasi Simpan Pinjam .....	13
2.3 Standar Akuntansi Koperasi .....	14
2.4 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik	

(SAK ETAP) Secara Umum .....	14
2.4.1 Karakteristik Kualitatif Informasi Dalam Laporan Keuangan .....	15
2.4.2 Pengakuan Unsur-Unsur Laporan Keuangan .....	17
2.4.3 Pengukuran Unsur-Unsur Laporan Keuangan .....	19
2.4.4 Laporan Keuangan Lengkap Menurut SAK ETAP .....	19
2.3 Penelitian Terdahulu .....	26
<b>BAB 3 METODE PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	28
3.2 Lokasi Penelitian .....	29
3.3 Jenis Data Dan Sumber Data .....	29
3.4 Metode Pengumpulan Data .....	30
3.5 Uji Keabsahan Data .....	31
3.6 Metode Analisis Data .....	33
3.7 Kerangka Konseptual .....	35
<b>BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>36</b>
4.1 Gambaran Umum Koperasi Primkocar Perhutani Jember .....	36
4.2 Susunan Pengurus Dan Badan Pengawas Masa Bakti 2015-2016..	37
4.3 Langkah-Langkah Pengumpulan Data Kualitatif .....	37
4.3.1 Deskriptif Informan .....	37
4.3.1 Hasil Keabsahan Data .....	39
4.4 Hasil Penelitian .....	42
4.4.1 Penyusunan Laporan Keuangan Koperasi Primkocar Perhutani KPH Jember .....	42
4.4.2 Kesesuaian Perlakuan Akuntansi Laporan Keuangan Koperasi Primkocar dengan SAK ETAP .....	54
<b>BAB 5 KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN .....</b>	<b>67</b>
5.1 Kesimpulan .....	67
5.2 Keterbatasan .....	67
5.3 Saran .....	67
5.3.1 Saran untuk Koperasi Primkocar Perhutani Jember .....	67

5.3.1 Saran untuk Penelitian Selanjutnya ..... 68

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**



**DAFTAR GAMBAR**

	Halaman
Gambar 2.1 Contoh Neraca .....	20
Gambar 2.2 Contoh Laporan Laba Rugi .....	21
Gambar 2.3 Contoh Laporan Laba Rugi .....	
Gambar 2.4 Contoh Laporan Perubahan Ekuitas .....	23
Gambar 2.5 Contoh Laporan Arus Kas .....	26
Gambar 2.6 Contoh Catatan Atas Laporan Keuangan .....	28
Gambar 2.7 Contoh Catatan Atas Laporan Keuangan .....	29
Gambar 2.8 Neraca Koperasi .....	49
Gambar 2.9 Laporan Usaha Komperatif .....	50
Gambar 2.10 Neraca Lajur .....	51
Gambar 2.11 Laporan Piutang Jangka Pendek .....	52
Gambar 2.12 Laporan Jangka Panjang .....	52
Gambar 2.13 Laporan Piutang Barang .....	53

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Anggota Primkokar KPH Jember .....	3
Tabel 1.2 Perkembangan Pendatan Primkokar KPH Jember .....	4
Tabel 4.1 Rincian Anggota Primkokar KPH Jember .....	36
Tabel 4.2 Susunan Pengurus Masa Bakti: 2015 s/d 2016.....	37
Tabel 4.3 Uraian Tugas Setiap Pengurus .....	37
Tabel 4.4 Susunan Pengawas .....	38
Tabel 4.5 Identitas Informan Pokok .....	39
Tabel 4.6 Usia Informan Pokok .....	40
Tabel 4.7 Tingkat Pendidikan Informan Pokok .....	40
Tabel 4.8 Hasil Triangulasi Sumber .....	41
Tabel 4.9 Analisis laporan keuangan koperasi Primkokar Perhutani Jember dengan SAK ETAP .....	54
Tabel 4.10 Analisis konsep aset Koperasi Primkokar Perhutani Jember dengan SAK ETAP .....	55
Tabel 4.11 Analisis konsep kewajiban Koperasi Primkokar Perhutani Jember dengan SAK ETAP .....	56
Tabel 4.12 Analisis konsep ekuitas Koperasi Primkokar Perhutani Jember dengan SAK ETAP .....	57
Tabel 4.13 Analisis konsep pendapatan Koperasi Primkokar Perhutani Jember dengan SAK ETAP .....	59
Tabel 4.14 Analisis konsep biaya/beban Koperasi Primkokar Perhutani Jember dengan SAK ETAP .....	60

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Koperasi merupakan unit usaha organisasi yang memiliki tujuan untuk mensejahterakan anggotanya. Dengan adanya koperasi maka anggota koperasi mendapatkan kemudahan dalam melakukan transaksi ekonomi yang sesuai dengan jenis koperasinya. Koperasi sebagai unit usaha yang melakukan kegiatan ekonomi maka koperasi juga harus membuat laporan keuangan (Yuliza, 2013).

Koperasi merupakan gerakan ekonomi rakyat dan melandaskan kegiatannya pada asas kekeluargaan yang mana berarti setiap anggota memiliki kesadaran untuk melakukan yang terbaik di setiap kegiatan koperasi dan melakukan hal-hal yang dianggap berguna bagi seluruh anggota koperasi. Koperasi memiliki peran penting bagi perekonomian Indonesia khususnya untuk masyarakat ekonomi lemah. Sebagai contoh koperasi simpan pinjam dapat memberikan solusi pendanaan bagi masyarakat.

Perkoperasian di Indonesia diatur oleh Undang-Undang Nomor 25 tahun 1992 disebutkan bahwa koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum sekaligus sebagai gerakan rakyat berdasarkan atas asas kekeluargaan. Dalam pasal 4 UU Perkoperasian dijelaskan bahwa koperasi memiliki fungsi dan peranan antara lain yaitu mengembangkan kreativitas dan mengembangkan potensi dan kemampuan anggota dan masyarakat, berupaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia, memperkokoh perekonomian rakyat, mengembangkan perekonomian nasional, jiwa berorganisasi bagi pelajar bangsa (Suryanti, dkk, 2013).

Menurut Sagala (2012:12) perkoperasian memiliki permasalahan yang harus dihadapi yaitu masih rendahnya produktivitas UMKM, rendahnya kualitas SDM khususnya dibidang manajemen, organisasi, penguasaan teknologi dan rendahnya kompetensi kewirausahaan UMKM. Apabila ditelusuri masalah keterbatasan akses kredit UMKM dan Koperasi lebih diakibatkan karena tidak adanya informasi yang digunakan oleh manajemen, calon investor ataupun kreditor dalam menilai dan

memantau perkembangan UMKM dan koperasi tersebut. Disinilah peran akuntansi dibutuhkan untuk menyediakan informasi usaha dan posisi keuangannya yang lebih lengkap dan terstruktur.

Menurut PSAK No. 27 (revisi 1998, reformat 2007) koperasi adalah badan usaha yang mengorganisir pemanfaatan dan pendayagunaan sumber daya ekonomi para anggotanya atas dasar prinsip-prinsip koperasi dan kaidah usaha ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup anggota pada khususnya dan masyarakat daerah kerja pada umumnya. Akan tetapi PSAK 27 telah dicabut sejak tahun 2010 yang kemudian digantikan dengan Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) sebagai acuan dalam menyusun laporan koperasi. Tujuan pencabutan ini adalah untuk mendorong perkoperasian Indonesia ke arah yang lebih baik sehingga tercapainya laporan keuangan yang dapat diandalkan dan terciptanya transparansi, akuntabilitas dan globalisasi laporan keuangan.

Laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP berbeda dengan Laporan Keuangan berdasarkan PSAK No. 27 yang mengatur perkoperasian. Untuk laporan keuangan yang menggunakan SAK ETAP lebih sederhana dan di dalam laporan keuangan yang berdasarkan SAK ETAP terdiri dari neraca, laporan laba rugi atau perhitungan hasil usaha, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Pemerintah telah mengeluarkan peraturan yang baru NOMOR 04/Per/M.KUKM/VII/2012 tentang Pedoman Umum Akuntansi Koperasi, supaya seluruh koperasi menggunakan dan mematuhi aturan yang baru yaitu SAK ETAP.

Pada penelitian ini dilakukan pada Koperasi Primkokar (Primer Koperasi Karyawan) KPH Jember. Koperasi Primkokar Perhutani merupakan koperasi karyawan dari perusahaan Perhutani. Primkokar KPH Jember berdiri pada tanggal 19 Mei 1982 dengan Badan Hukum No: 5559/BH/11/1983 tanggal 5 November 1983 yang beralamatkan di Kantor Perum Perhutani KPH Jember JL. Letjen S Parman No 4 Jember. Hasil LPJ Pengurus Primkokar tahun 2016 menyebutkan koperasi Primkokar KPH Jember beranggotakan sebanyak 430 orang yang terdiri dari 10 Komisaris Daerah dan anggota diluar KPH Jember yang aktif dan pasif.

Tabel 1.1 Rincian anggota Primkokar KPH Jember

No	Komda	Anggota
1	Kantor KPH Jember	78
2	BKPH Lereng Yang Barat	30
3	BKPH Lereng Yang Timur	29
4	BKPH Sumberjambe	29
5	BKPH Sempolan	57
6	BKPH Mayang	52
7	BKPH Wuluhan	36
8	BKPH Ambulu	26
9	KBM SAR III Probolinggo	44
10	WW Tanjung Papuma	5
11	Karyawan diluar KPH	11
12	Anggota pasif	33

Sumber: LPJ Koperasi 2016

Peneliti tertarik untuk meneliti koperasi tersebut karena koperasi yang dijadikan sasaran penelitian memiliki kontribusi yang cukup besar pada anggotanya dan masyarakat, tidak hanya itu koperasi tersebut telah berdiri cukup lama dan mampu menjaga eksistensinya sampai sekarang. Koperasi Primkokar KPH Jember memiliki beberapa unit-unit seperti unit penjualan dimana pada unit ini bertanggung jawab dalam penjualan produk-produk Perhutani seperti minyak kayu putih, madu asli Perhutani, dan Kopi khas Perhutani. Selain itu terdapat pula unit simpan pinjam. Permodalan Primkokar KPH Jember diperoleh dari anggota yaitu dalam bentuk simpanan pokok, wajib dan sukarela.

Selain kontribusi yang cukup besar kepada anggota dan masyarakat, koperasi Primkokar juga melayani dan memenuhi tanggung jawab kepada anggotanya dengan sangat baik. Bentuk tanggung jawab tersebut diantaranya, pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) setiap 2 tahun sekali kepada anggota sesuai dengan kesepakatan anggota, dan membagikan saham sengan. Saham sengan disini maksudnya setiap

anggota koperasi mendapatkan bagian dari setiap tanaman sengon yang ditanam di lahan Perhutani.

Sejak koperasi didirikan hingga sekarang Koperasi Primkokar KPH Jember telah mengalami peningkatan yang sangat baik. Peningkatan tersebut dapat diketahui dengan semakin berkembangnya unit usaha yang berkembang dengan lancar, aset yang bertambah, pembangunan yang berkelanjutan dan anggota yang semakin bertambah dalam beberapa tahun terakhir (LPJ, 2016).

Koperasi Primkokar KPH Jember selama tahun 2016 mengembangkan usaha simpan pinjam yang terdiri dari pinjaman jangka panjang, pinjaman jangka pendek dan pinjaman barang. Selama tahun 2014-2016 perkembangan pendapatan Primkokar KPH Jember sebagai berikut:

Tabel 1.2 Perkembangan pendapatan Primkokar KPH Jember

Pendapatan tahun	Jumlah
2014	Rp 763.708.449
2015	Rp 700.680.329
2016	Rp 1.020.804.293

Sumber: LPJ Koperasi 2016

Biaya operasional Primkokar KPH Jember pada tahun 2016 sebesar Rp 627.171.413. adapun untuk modal dan kewajiban per 31 Desember pada Koperasi Primkokar KPH Jember ini sebesar Rp 4.340.314.550,- Dari besarnya pendapatan tersebut pelaporan yang diperlukan menggunakan standar yang mempermudah dalam memahami laporan keuangan yang bisa digunakan oleh pihak internal maupun eksternal, standar tersebut adalah SAK ETAP.

Berdasarkan pemaparan awal maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian studi kasus dengan judul “**Analisis Penerapan SAK ETAP Pada Laporan Keuangan Koperasi Primkokar Perum Perhutani KPH Jember**”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penyajian laporan keuangan Koperasi Primkokar Perhutani Jember?
2. Apakah perlakuan akuntansi atas laporan keuangan pada Koperasi Primkokar Perhutani Jember telah sesuai dengan SAK ETAP?

## 1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penyusunan laporan keuangan Koperasi Primkokar Perhutani Jember.
2. Untuk menganalisis kesesuaian perlakuan akuntansi laporan keuangan pada Koperasi Primkokar Perhutani Jember dengan SAK ETAP.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain sebagai berikut:

1. Bagi pengurus koperasi Primkokar Perhutani Jember  
Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan informasi tambahan oleh pengurus koperasi dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan periode-periode yang akan datang sesuai dengan SAK ETAP. Dengan laporan keuangan yang akurat dan lengkap, informasi yang tersedia dapat diandalkan oleh pengurus koperasi dalam pengambilan keputusan.
2. Bagi Peneliti  
Penelitian ini sebagai bentuk pengaplikasian ilmu yang telah dipelajari di perguruan tinggi dan menambah pengetahuan peneliti dengan mengetahui kesesuaian penyusunan dan penyajian laporan keuangan Koperasi Primkokar KPH Jember ditinjau berdasarkan SAK ETAP.
3. Bagi Penelitian Selanjutnya  
Adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk peneliti di bidang sejenis di masa yang akan datang.

## BAB 2

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Definisi Koperasi

Bapak Koperasi Indonesia Moh. Hatta menjelaskan lebih sederhana serta jelas, padat, dan ada suatu visi misi yang dikandung koperasi. Dia mengatakan “koperasi adalah usaha bersama untuk memperbaiki nasib penghidupan ekonomi berdasarkan tolong-menolong. Semangat tolong menolong tersebut didorong oleh keinginan memberi jasa kepada kawan berdasarkan ‘seorang buat semua dan semua buat seorang’” (Sitio dan Tamba, 2001:17).

Menurut Kartasapoetra, dkk (2001:3) perkoperasian di Indonesia memiliki ciri-ciri yang khas yaitu:

1. Koperasi Indonesia adalah perkumpulan orang-orang dan bukan perkumpulan modal, mereka bersama-sama bekerja untuk memajukan kepentingan-kepentingan ekonomi mereka dan kepentingan masyarakat.
2. Sebagai badan usaha yang berjuang untuk memenuhi kepentingan-kepentingan ekonomi para anggotanya dan kepentingan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan hidup.
3. Koperasi tentu saja akan melakukan usaha (*to do business*) seperti menjual /memasarkan produk-produk yang dibuat oleh para anggotanya, serta memberikan kredit usaha bagi anggotanya.
4. Koperasi Indonesia merupakan wadah demokrasi dan sosial, karena para anggotanya selalu melakukan kerja sama, kegotong-royongan, berdasarkan persamaan hak, kewajiban dan derajat.
5. Dalam koperasi Indonesia kesadaran para anggotanya untuk melakukan kegiatan, musyawarah dan mufakat merupakan kepentingan. Artinya pelaksanaan, ancaman, intimidasi, serta segala macam bentuk campur tangan pihak lain tidak ada sangkut pautnya dengan masalah-masalah intern koperasi.
6. Koperasi Indonesia tujuannya harus benar-benar merupakan kepentingan bersama dari semua anggotanya dan dalam hal mencapainya masing-masing anggota menyumbangkan karya dan jasanya, dimana peran dari para anggotanya

akan diberikan imbalan yang adil yang berupa pembagian keuntungan yang diperoleh koperasi, yang besar kecilnya ditentukan dengan besar kecilnya peran serta anggotanya.

### **2.1.1 Ketentuan Umum Koperasi**

Menurut peraturan menteri koperasi ketentuan umum koperasi adalah:

1. Pengurus koperasi adalah anggota koperasi yang diangkat dan dipilih dalam rapat anggota untuk mengurus organisasi dan usaha koerasi.
2. Pengawas adalah anggota koperasi yang diangkat dan dipilih dalam rapat anggota untuk mengawasi pelaksanaan kebijakan dan pengelolaan koperasi.
3. Simpanan adalah dana yang dipercaya oleh anggota, calon anggota, koperasi lain, dan atau anggotanya kepada koperasi dalam bentuk simpanan dan tabungan.
4. Simpanan pokok adalah sejumlah uang yang sama banyaknya yang wajib dibayarkan kepada koperasi pada saat masuk menjadi anggota, yang tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota.
5. Simpanan wajib adalah jumlah simpanan tertentu yang tidak harus sama yang wajib dibayar anggota kepada koperasi dalam waktu dan kesempatan tertentu tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggot.a
6. Dana cadangan adalah sejumlah uang yang diperoleh dari penyisihan hasil usaha setelah pajak yang dimaksudkan untuk memupuk modal sendiri dan menutup kerugian koperasi bila diperlukan.
7. Modal sendiri Koperasi Simpan Pinjam adalah jumlah simpanan pokok, simpanan wajib, cadangan yang disisihkan dari sisa hasil usaha, hibah, dan simpanan lain yang memiliki karakteristik sama dengan simpanan wajib.
8. Modal kerja adalah dana yang harus tersedia untuk kelancaran usaha dan merupakan dana ditanamkan dalam aktiva lancar.
9. Modal usaha adalah dana yang harus tersedia untuk usaha dan merupakan dana yang tertanam dalam bentuk aktiva lancar maupun aktiva tetap.

### 2.1.2 Landasan dan Asas Koperasi

Menurut Anoraga dan Sudantoko (2002:14) landasan yang berlaku bagi koperasi menurut UU No. 12 Tahun 1967 yaitu:

1. Landasan Idiil Koperasi Indonesia

Landasan Idiil bagi koperasi Indonesia adalah Pancasila. Pancasila memuat secara implisit maupun eksplisit tujuan besar mengapa negara dibangun. Koperasi merupakan bagian kecil dari praktek penyelenggaraan negara. Sehingga secara ideal koperasi haruslah dijiwai oleh Pancasila terutama sila kelima “keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia”.

2. Landasan Struktur dan Gerak Koperasi Indonesia

Landasan struktur koperasi Indonesia adalah Undang-undang Dasar Tahun 1945 pasal 33, sedangkan landasan operasionalnya adalah UU Koperasi No. 12 Tahun 1967.

3. Landasan Mental Koperasi Indonesia

Landasan mental koperasi Indonesia adalah kesetiakawanan dan kesadaran pribadi. Rasa setia kawan serta gotong royong telah ada dalam masyarakat Indonesia sejak dulu dan telah menjadi sifat asli bangsa Indonesia.

Asas koperasi berdasarkan UU Koperasi No. 12 tahun 1967 koperasi Indonesia adalah kekeluargaan dan kegotong-royongan. Asas ini sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia yang memang menjunjung tinggi kebersamaan dan keselarasan. Asas gotong royong mensyaratkan kesadaran untuk bekerja, mengambil tanggung jawab, dan maju bersama sehingga seluruh anggota memperoleh kesejahteraan dan keikutsertaannya dalam koperasi. Namun dalam UU Koperasi No. 25 tahun 1992, asas kegotong-royongan dihapus dan hanya menggunakan kekeluargaan sebagai asas Koperasi yang berlaku (Anoraga dan Sudantoko,2002:15).

### 2.1.3 Prinsip-Prinsip Koperasi Indonesia

Prinsip-prinsip dasar koperasi menurut Bung Hatta (Anoraga dan Sudantoko,2002:18) adalah:

1. Digerakkan oleh masyarakat sendiri dalam kesamaan tujuan.

2. Difokuskan kepada kepentingan anggota.
3. Kemandirian.
4. Koperasi harus didukung oleh anggotanya.

Prinsip-prinsip koperasi yang berlaku di Indonesia berdasarkan UU Koperasi No. 25 tahun 1992 pasal 5 (Anoraga dan Sudantoko,2002:18) adalah:

1. Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka.
2. Pengelolaan dilakukan secara demokratis.
3. Pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota.
4. Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal.
5. Kemandirian.

Dalam Sudarsono (2005:80) prinsip dasar koperasi atau disebut juga sendi dasar koperasi adalah:

1. Sifat keanggotaannya sukarela dan terbuka untuk setiap warga negara Indonesia.
2. Rapat anggota merupakan kekuasaan yang tertinggi sebagai pencerminan demokrasi dalam koperasi.
3. Pembagian sisa hasil usaha diatur menurut jasa masing-masing anggota.
4. Adanya pembatasan bunga atas modal.
5. Mengembangkan kesejahteraan anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya.
6. Usaha dan tatalaksananya bersifat terbuka.
7. Swadaya, swakerta, dan swasembada, sebagai pencerminan dari prinsip dasar, yaitu percaya pada diri sendiri.

#### **2.1.4 Fungsi dan Peran Koperasi Indonesia**

Fungsi koperasi di Indonesia menurut Sudarsono (2005:80) adalah:

1. Alat perjuangan ekonomi untuk mempertinggi kesejahteraan rakyat.
2. Alat pendemokrasian nasional.
3. Sebagai salah satu urat nadi perekonomian bangsa Indonesia.

4. Alat pembinaan insan masyarakat untuk memperkuat kedudukan ekonomi bangsa Indonesia serta bersatudalam mengatur tata laksana perekonomian rakyat.

Menurut Fathorrazi (2010:71) fungsi koperasi dalam bidang ekonomi antara lain:

1. Menumbuhkan motif berusaha yang lebih berperikemanusiaan.
2. Mengembangkan metode pembagian SHU / keuntungan yang lebih adil.
3. Memerangi monopoli dan bentuk-bentuk konsentrasi modal lainnya.
4. Menawarkan barang dan jasa dengan harga yang lebih murah.
5. Meningkatkan penghasilan anggotanya.
6. Menyederhanakan dan efisiensi sistem tata niaga.
7. Menumbuhkan sikap jujur dan keterbukaan dalam pengelolaan perusahaan.
8. Menjaga keseimbangan antara permintaan dan penawaran atau antara kebutuhan dan pemenuhan kebutuhan.
9. Melatih masyarakat untuk menggunakan pendapatnya secara efektif, menumbuhkan kebebasan yang baik dalam pola konsumsi, membiasakan hidup hemat, dan mengembangkan jiwa membangun bagi kesejahteraan umat manusia.

Peran koperasi di Indonesia menurut UU No. 25 tahun 1992 bahwa koperasi berperan:

1. Membangun dan mengembangkan potensi serta kemampuan ekonomi anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
2. Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertimbangkan kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
3. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai soko gurunya.
4. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

### 2.1.5 Bentuk Dan Jenis Koperasi Di Indonesia

Bentuk koperasi di Indonesia umumnya ada dua yaitu koperasi primer dan koperasi sekunder. Koperasi primer merupakan koperasi yang anggotanya adalah orang-orang yang memiliki kesamaan kepentingan ekonomi dan mereka melaksanakan kegiatan usahanya dengan langsung melayani para anggotanya. Sedangkan koperasi sekunder adalah semua koperasi yang didirikan dan beranggotakan koperasi primer dan koperasi sekunder. Berdasarkan kesamaan kepentingan dan tujuan efisien, koperasi sekunder dapat didirikan oleh koperasi sejenis maupun berbagai jenis atau tingkatan. Misalnya adalah pusat atau induk KUD dan koperasi tingkat sekunder lainnya (Anoraga dan Sudantoko,2002:20).

Menurut Undang-Undang No. 25 tahun 1992 tentang perkoperasian pasal 1 ayat 3 koperasi primer adalah koperasi yang didirikan oleh dan beranggotakan orang-seorang, sekurang-kurangnya berjumlah 20 orang . Sedangkan pada pasal 1 ayat 4 koperasi sekunder adalah koperasi yang didirikan dan beranggotakan koperasi, sekurang-kurangnya 3 koperasi.

1. Jenis koperasi berdasarkan PP No. 60 tahun 1959 yaitu :
  - a. Koperasi desa dimana koperasi ini beranggotakan penduduk desa. Umumnya usaha yang dijalankan meliputi jual beli sumberdaya yang ada di lingkungan desa.
  - b. Koperasi pertanian merupakan koperasi yang anggotanya adalah petani pemilik tanah, penggarap, buruh tani dan orang-orang yang berkepentingan dan berhubungan dengan pertanian. Jenis usaha yang dilakukan antara lain; pembelian bibit, pengolahan hasil pertanian, pemberian kredit, dll.
  - c. Koperasi peternakan merupakan koperasi yang anggotanya pengusaha, buruh peternakan serta orang-orang yang berkepentingan dengan peternakan, misalnya koperasi peternakan ayam.
  - d. Koperasi perikanan.
  - e. Koperasi kerajinan.
  - f. Koperasi asuransi.

2. Jenis koperasi berdasarkan lapangan usahanya menurut Fathorrazi (2010:83) yaitu:
  - a. Koperasi konsumsi  
Dimana anggotanya merupakan tiap orang yang mempunyai kepentingan langsung dalam lapangan konsumsi. Koperasi konsumsi ini berusaha untuk menyediakan barang-barang yang dibutuhkan para anggotanya, baik barang-barang keperluan sehari-hari maupun barang-barang kebutuhan sekunder yang dapat meningkatkan kesejahteraan hidup para anggotanya. Jadi fungsi dari koperasi konsumsi ini; (1) sebagai penyalur tunggal barang-barang kebutuhan rakyat sehari-hari atau memperpendek jarak produsen dan konsumen, (2) dapat membuat harga barang sampai di tangan pemakai menjadi murah, dan (3) ongkos penjualan maupun ongkos pembelian dapat dihemat.
  - b. Koperasi kredit atau simpan pinjam  
Dimana anggotanya memiliki kepentingan langsung dalam hal lapangan perkreditan. Tujuan dari koperasi ini adalah; (1) membantu keperluan kredit para anggotanya dengan syarat yang ringan, (2) mendidik kepada para anggotanya supaya giat menyimpan secara teratur, sehingga membentuk modal mandiri, (3) mendidik anggotanya untuk hidup hemat dengan banyak menyetor sebagian dari pendapatan mereka, dan (4) menambahkan pengetahuan tentang perkoperasian.
  - c. Koperasi produksi  
Dimana setiap anggotanya mempunyai kepentingan langsung dalam lapangan produksi. Jadi koperasi ini berusaha untuk menggiatkan anggotanya dalam menghasilkan produk tertentu yang biasa diproduksi serta sekaligus mengkoordinir pemasarannya.
3. Jenis koperasi berdasarkan golongan masyarakat yang mendirikan koperasi (golongan fungsional) menurut Fathorrazi (2010:85) yaitu
  - a. Koperasi Angkatan Darat
  - b. Koperasi Angkatan Laut
  - c. Koperasi Angkatan Udara
  - d. Koperasi Kepolisian

- e. Koperasi PGRI
- f. Koperasi Mahasiswa
- g. Koperasi Pelajar

## **2.2 Koperasi Simpan Pinjam**

Dalam pasal 1 Ayat (1) Undang-Undang No. 25 tahun 1992 tentang perkoperasian menyatakan bahwa koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum Koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.

Dalam pasal 1 ayat (2) peraturan pemerintah No. 9 tahun 1995 tentang pelaksanaan kegiatan usaha simpan pinjam oleh koperasi dinyatakan bahwa pengertian koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang kegiatannya hanya usaha simpan pinjam. Dalam pasal 1 ayat (3) dinyatakan bahwa pengertian unit simpan pinjam adalah unit koperasi yang bergerak di bidang usaha simpan pinjam, sebagai dari kegiatan usaha koperasi yang bersangkutan.

Kegiatan usaha koperasi simpan pinjam dan unit simpan pinjam adalah menghimpun simpanan koperasi berjangka dan tabungan koperasi dari anggota dan calon anggotanya, koperasi lain dan atau anggotanya serta memberikan pinjaman kepada anggota, calon anggotanya, koperasi lain dan atau anggotanya.

## **2.3 Standar Akuntansi Koperasi**

Standar akuntansi koperasi yang digunakan pada awalnya adalah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 27 Tahun 2007. PSAK No. 27 mengatur sistem akuntansi atas transaksi setoran anggota koperasi, transaksi usaha koperasi dan penyajian dan pengungkapan laporan keuangan (Ulfa, 2013). Dalam Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 04/Per/M.KUKM/VII/2012 tentang Pedoman Umum Akuntansi Koperasi, Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia dinyatakan bahwa dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia sejak 8 April 2011 telah

menerbitkan Pernyataan Pencabutan Standar Akuntansi Keuangan 8 (PPSAK 8) atas pencabutan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 27 (PSAK 27) mengenai Akuntansi Koperasi. Kemudian tertanggal 26 Juli 2012 DSAK menerbitkan tentang Pedoman Umum Akuntansi Koperasi Berbasis SAK ETAP.

Jenis entitas bisnis yang menggunakan SAK ETAP adalah entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan seperti UMKM dan koperasi. Otorisasi menggunakan SAK ETAP bagi koperasi telah terhitung pada Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UMKM Republik Indonesia Nomor: 13/Per/M.KUKM/XI/2015 tentang Pedoman Umum Akuntansi Koperasi.

#### **2.4 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Secara Umum**

SAK ETAP merupakan standar pelaporan akuntansi yang dianjurkan kepada entitas atau badan usaha yang bukan *go public* atau dalam proses *go public*. Standar ini diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia pada bulan Mei 2009 dan diterapkan untuk menyusun laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2011 (Yuliza, 2013).

SAK ETAP merupakan suatu standar akuntansi yang disusun untuk mengatur pelaporan keuangan entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik, sebagaimana didefinisikan oleh IAI sebagai berikut:

1. Tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan  
Entitas dapat dikatakan memiliki akuntabilitas publik signifikan apabila entitas telah mengajukan pernyataan pendaftaran, atau dalam proses pengajuan pernyataan pendaftaran, pada otoritas pasar modal atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek di pasar modal; atau entitas menguasai aset dalam kapasitas untuk sekelompok besar masyarakat, seperti bank, entitas asuransi, pialang, dan atau pedagang efek dana pensiun, reksa dana dan bank investasi.
2. Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik

yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit.

Entitas yang memiliki akuntabilitas publik signifikan dapat menggunakan SAK ETAP jika otoritas berwenang membuat regulasi dan mengizinkan penggunaan SAK ETAP (IAI, 2009).

Tujuan laporan keuangan menurut SAK ETAP adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam mengambil keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu.

#### **2.4.1 Karakteristik Kualitatif Informasi Dalam Laporan Keuangan**

Menurut SAK ETAP karakteristik kualitatif informasi dalam laporan keuangan yaitu:

1. Dapat Dipahami

Kualitas penting informasi yang disajikan dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pengguna. Dengan catatan pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi serta kemampuan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar.

2. Relevan

Informasi juga harus relevan dengan kebutuhan pengguna untuk proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan cara membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, dan masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

3. Materialitas

Informasi dipandang material jika kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna yang diambil atas dasar laporan keuangan. Materialitas tergantung pada

besarnya pos atau kesalahan yang dinilai sesuai dengan situasi tertentu dari kelalaian dalam mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat.

4. Keandalan

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus andal. Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari kesalahan material dan bias, dan penyajian secara jujur apa yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

5. Substansi Mengungguli Bentuk

Transaksi, peristiwa dan kondisi lain dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya.

6. Pertimbangan Sehat

Ketidakpastian yang tidak dapat diabaikan meliputi berbagai peristiwa dan keadaan yang dipahami berdasarkan pengungkapan sifat dan penjelasan peristiwa dan keadaan tersebut dan memulai penggunaan pertimbangan sehat dalam menyusun laporan keuangan. Pertimbangan sehat mengandung unsur kehati-hatian pada saat melakukan pertimbangan yang diperlukan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga aset atau penghasilan tidak disajikan lebih tinggi dan kewajiban atau beban tidak disajikan lebih rendah.

7. Kelengkapan

Informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan material dan biaya. Kesengajaan untuk tidak mengungkapkan mengakibatkan informasi menjadi tidak benar atau menyesatkan dan karena itu tidak dapat diandalkan dan kurang mencukupi ditinjau dari segi relevansi.

8. Dapat Dibandingkan

Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan entitas periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Pengguna juga harus membandingkan laporan keuangan antara entitas untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

9. Tepat Waktu

Agar relevan, informasi, dalam laporan keuangan harus dapat mempengaruhi keputusan ekonomi para penggunanya. Tepat waktu meliputi penyediaan informasi laporan keuangan dalam jangka waktu pengambilan keputusan.

#### 10. Keseimbangan antara Biaya dan Manfaat

Manfaat informasi seharusnya melebihi biaya penyediaannya. Akan tetapi evaluasi biaya dan manfaat merupakan proses pertimbangan yang substansial. Biaya tersebut juga tidak perlu ditanggung oleh pengguna yang menikmati manfaat.

#### 2.4.2 Pengakuan Unsur-Unsur Laporan Keuangan

Pengakuan unsur laporan keuangan merupakan proses pembentukan suatu pos dalam neraca atau laporan laba rugi yang memenuhi definisi suatu unsur memenuhi kriteria sebagai berikut yaitu:

1. Ada kemungkinan bahwa manfaat ekonomi yang terkait dengan pos tersebut akan mengalir dari atau ke dalam entitas.
2. Pos tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal.

Kegagalan untuk mengakui pos yang memenuhi kriteria tersebut tidak dapat digantikan dengan pengungkapan kebijakan akuntansi yang digunakan atau catatan atau materi penjelasan. Konsep probabilitas digunakan dalam kriteria pengakuan mengacu kepada pengertian derajat ketidakpastian bahwa manfaat ekonomi masa depan yang terkait dengan pos tersebut akan mengalir ke atau dari dalam entitas.

Kriteria untuk pengakuan pos adalah adanya biaya atau nilai yang dapat diukur dengan andal. Dalam banyak kasus, biaya atau nilai suatu pos diketahui. Jika suatu pos gagal memenuhi kriteria pengakuan maka akan tetap diungkapkan dalam catatan, materi penjelasan atau skedul tambahan. Pengungkapan ini dapat dibenarkan jika pengetahuan mengenai pos tersebut dipandang relevan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu entitas oleh pengguna laporan keuangan.

Menurut SAK ETAP pada saat penyusunan laporan keuangan entitas harus menggunakan dasar akrual, kecuali untuk laporan arus kas. Dalam dasar akrual, pos-pos diakui sebagai aset, kewajiban, dan ekuitas, penghasilan dan beban (unsur-unsur laporan keuangan) ketika memenuhi definisi dan kriteria pengakuan yang diatur dalam SAK ETAP (IAI, 2009:2.34.38) sebagai berikut:

1. Aset

Aset diakui dalam neraca jika kemungkinan manfaat ekonominya di masa depan akan mengalir ke entitas dan aset tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal. Aset tidak diakui dalam neraca jika pengeluaran telah terjadi dan manfaat ekonominya dipandang tidak mungkin mengalir ke dalam entitas setelah periode pelaporan berjalan. Sebagai alternatif transaksi tersebut menimbulkan pengakuan beban dalam laporan laba rugi.

2. Kewajiban

Kewajiban diakui dalam neraca jika kemungkinan pengeluaran sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi akan dilakukan untuk menyelesaikan kewajiban masa kini dan jumlah yang harus diselesaikan dapat diukur dengan andal.

3. Penghasilan

Pengakuan penghasilan merupakan akibat langsung dari pengakuan aset dan kewajiban. Penghasilan diakui dalam laporan laba rugi jika kenaikan manfaat ekonomi di masa depan yang berkaitan dengan peningkatan aset atau penurunan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur secara andal.

4. Beban

Pengakuan beban merupakan akibat langsung dari pengakuan aset dan kewajiban. Beban diakui dalam laporan laba rugi jika penurunan manfaat ekonomi masa depan yang berkaitan dengan penurunan aset atau peningkatan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur secara andal.

5. Laba rugi

Laba rugi merupakan selisih aritmatika antara penghasilan dan beban. Hal tersebut bukan merupakan suatu unsur terpisah dari laporan keuangan, dan prinsip pengakuan yang terpisah tidak diperlukan.

### 2.4.3 Pengukuran Unsur-Unsur Laporan Keuangan

Menurut SAK ETAP pengukuran merupakan proses penetapan jumlah uang yang digunakan entitas untuk mengukur aset, kewajiban, penghasilan dan beban dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang umumnya adalah biaya historis dan nilai wajar.

#### 1. Biaya historis

Biaya historis adalah jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar dari pembayaran yang diberikan untuk memperoleh aset pada saat perolehan. Kewajiban dicatat sebesar kas atau setara kas yang diterima atau sebesar nilai wajar dari aset non-kas yang diterima sebagai penukar dari kewajiban pada saat terjadinya kewajiban.

#### 2. Nilai wajar

Nilai wajar adalah jumlah yang dipakai untuk mempertukarkan suatu aset, atau untuk menyelesaikan suatu kewajiban, antara pihak-pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan memadai dalam suatu transaksi dengan wajar.

### 2.4.4 Laporan Keuangan Lengkap Menurut SAK ETAP

Dalam suatu laporan keuangan lengkap, suatu entitas menyajikan setiap laporan keuangan dengan keunggulan yang sama. Berdasarkan SAK ETAP, laporan keuangan entitas meliputi;

#### 1. Neraca

Laporan posisi keuangan menyajikan aset, kewajiban, dan ekuitas suatu entitas pada suatu tanggal tertentu akhir periode pelaporan. Neraca minimal mencakup pos-pos kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lainnya, persediaan, properti investasi, aset tetap, aset tidak berwujud, utang usaha dan utang lainnya, aset dan kewajiban pajak, kewajiban diestimasi, dan ekuitas. Klasifikasi aset dan kewajiban menurut SAK ETAP entitas harus menyajikan aset lancar dan aset tidak lancar, kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang, kecuali jika penyajian berdasarkan likuiditas memberikan informasi yang andal dan

lebih relevan. Apabila pengecualian tersebut diterapkan, maka semua aset dan kewajiban harus disajikan berdasarkan likuiditasnya.

PT ETAP INDONESIA NERACA 31 Desember 2014 (Disajikan dalam Ribuan Rupiah)				PT ETAP INDONESIA NERACA 31 Desember 2014 (Disajikan dalam Ribuan Rupiah)			
	Catatan	2014	2013		Catatan	2014	2013
<b>ASET</b>				<b>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>			
<b>ASET LANCAR</b>				<b>KEWAJIBAN JANGKA PENDEK</b>			
Kas dan setara kas	2.g, 3.a	22.862.566	27.227.785	Hutang bank	3.l	21.273.888	19.482.093
Aset lancar yang dibatasi penggunaannya	2.g, 3.b	13.184.229	13.083.402	Hutang usaha	3.m	44.633.921	35.873.553
Investasi efek diperdagangkan	2.h, 3.c	16.471.064	16.345.638	Hutang pajak	2.f, 3.n	3.384.678	4.573.306
Investasi efek tersedia untuk dijual	2.h, 3.c	7.917.364	7.865.323	Hutang sewa pembiayaan	2.r, 3.o	263.901	259.325
Bagian lancar investasi efek dimiliki hingga jatuh tempo	2.h, 3.c	3.000.000	-	Biaya yang masih harus dibayar	3.q	17.187.175	14.993.082
Piutang usaha – bersih	2.i, 3.d	35.441.128	38.505.553	Hutang bank jangka panjang jatuh tempo satu tahun	3.l	2.000.000	3.000.000
Kontrak konstruksi	2.j, 3.e	28.905.476	22.654.982	Pendapatan tunggahan	3.p	5.624.879	1.401.243
Persediaan	2.k, 3.f	13.117.438	11.235.478	Kewajiban lancar lainnya		1.801.992	3.183.988
Biaya dibayar dimuka	2.l, 3.g	2.213.915	2.077.210	Jumlah kewajiban jangka pendek		96.170.434	82.348.570
Jumlah aset lancar		143.133.202	138.975.371				
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>				<b>KEWAJIBAN JANGKA PANJANG</b>			
Investasi pada entitas asosiasi dan entitas anak	2.m, 3.h	7.847.095	4.615.795	Hutang bank jangka panjang	3.l	40.000.000	42.000.000
Investasi pada joint venture	2.n, 3.i	5.000.000	-	Hutang sewa pembiayaan	2.r, 3.o	980.451	1.244.352
Investasi pada efek dimiliki hingga jatuh tempo	2.h, 3.c	6.630.000	9.629.000	Kewajiban imbalan pascakerja	2.e, 3.r	1.691.782	1.328.438
Aset tetap – bersih	2.o, 3.j	65.169.272	53.290.817	Jumlah kewajiban jangka panjang		42.672.233	44.570.788
Properti investasi	2.p, 3.k	13.808.778	13.994.207	<b>JUMLAH KEWAJIBAN</b>		<b>138.842.667</b>	<b>126.917.358</b>
Aset tidak lancar lainnya		1.980.319	1.435.237				
Jumlah aset tidak lancar		100.445.464	82.965.056	<b>EKUITAS</b>			
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>243.578.666</b>	<b>221.940.427</b>	Modal saham	3.s	75.000.000	75.000.000
				Tambahan modal disetor	3.t	269.230	269.230
				Keuntungan belum direalisasi investasi efek tersedia untuk dijual	2.l, 3.c	108.315	56.274
				Saldo laba		29.358.454	19.697.565
				<b>JUMLAH EKUITAS</b>		<b>104.735.999</b>	<b>95.023.069</b>
				<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>		<b>243.578.666</b>	<b>221.940.427</b>

30 Maret 2015

Penyusun: Darho Kadar, Staf Akuntansi

Direview: Supriadi, Manajer Keuangan

Ditetapkan: Perkasa, Direktur Keuangan

Gambar 2.1 Contoh neraca

Sumber: IAPI, 2015

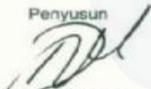
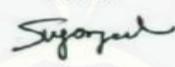
## 2. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi memasukkan semua pos penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode kecuali SAK ETAP mensyaratkan lain. SAK ETAP mengatur perlakuan berbeda terhadap dampak koreksi atas kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi atas kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi yang disajikan sebagian penyesuaian terhadap periode yang lalu dan bukan sebagai bagian dari laba atau rugi dalam periode terjadinya perubahan. Laporan laba rugi minimal mencakup pendapatan, beban keuangan, bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas, beban pajak, dan laba atau rugi neto. Entitas harus menyajikan pos, judul dan sub jumlah lainnya pada laporan laba rugi jika penyajian tersebut relevan untuk

memahami kinerja keuangan entitas. Entitas tidak boleh menyajikan atau mengungkapkan pos pendapatan dan beban sebagai “pos luar biasa”, baik dalam laporan laba rugi maupun dalam catatan atas laporan keuangan. (IAI, 2013)

<b>PT ETAP INDONESIA</b>			
<b>LAPORAN LABA RUGI</b>			
Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2014 (Disajikan dalam Ribuan Rupiah)			
	Catatan	2014	2013
<b>PENDAPATAN USAHA – BERSIH</b>	2.d, 3.u	289.809.854	265.669.762
<b>BEBAN POKOK USAHA</b>	2.d, 3.v	233.909.412	213.365.768
<b>LABA KOTOR</b>		55.900.442	52.303.994
<b>BEBAN USAHA</b>			
Beban penjualan	2.d, 3.w	12.877.148	11.267.700
Beban administrasi & umum	2.d, 3.w	20.111.133	20.661.019
		<u>32.988.281</u>	<u>31.928.719</u>
<b>LABA USAHA</b>		22.912.161	20.375.275
<b>PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN</b>			
Pendapatan bunga		1.462.834	1.494.070
Bagian laba entitas anak untuk operasi dilanjutkan		2.481.300	448.932
Keuntungan investasi efek tertentu	2.h, 3.c	552.476	658.735
Pendapatan dividen		306.724	245.982
Beban keuangan		(4.031.906)	(3.295.978)
Kerugian selisih kurs		(1.242.488)	(2.076.317)
Rugi penurunan nilai aset		(963.126)	(435.921)
Lain-lain – bersih		346.137	(804.089)
		<u>(1.106.049)</u>	<u>(3.765.586)</u>
<b>LABA SEBELUM PAJAK</b>		21.806.112	16.609.689
<b>BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>	2.f, 3.n	(7.808.332)	(7.010.728)
<b>LABA BERSIH</b>		<u>13.997.780</u>	<u>9.598.961</u>

30 Maret 2015

Penyusun  Danto Kedar Staf Akuntansi	Direview  Sugriadi Manajer Keuangan	Disetujui  Perkasa Direktur Keuangan
--	---	--

gambar 2.2 laporan laba rugi

Sumber: IAPI, 2015

### 3. Laporan perubahan ekuitas

SAK ETAP bab 6 menjelaskan tujuan laporan perubahan ekuitas menyajikan laba atau rugi entitas untuk suatu periode, pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut, dan (tergantung pada format laporan perubahan ekuitas yang dipilih oleh entitas) jumlah investasi oleh, dan dividen dan distribusi lain ke, pemilik ekuitas selama periode tersebut. Informasi yang disajikan di laporan

perubahan ekuitas. Entitas menyajikan laporan perubahan ekuitas yang menunjukkan laba atau rugi untuk periode, pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam ekuitas, untuk setiap komponen ekuitas, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui, untuk setiap komponen ekuitas, suatu rekonsiliasi antara jumlah tercatat awal dan akhir periode. Laporan perubahan ekuitas menunjukkan laba atau rugi untuk periode, pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam ekuitas, untuk setiap komponen ekuitas, pengaruh kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui sesuai bab 9 SAK ETAP, untuk setiap komponen ekuitas, suatu rekonsiliasi antara jumlah tercatat awal dan akhir periode, diungkap secara terpisah (IAI, 2009).

<b>PT ETAP INDONESIA</b>					
<b>LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS</b>					
Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2014					
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah)					
	Modal Saham	Tambahannya Modal Disetor	Keuntungan Belum Direalisasi	Saldo Laba	Jumlah
Saldo 31 Desember 2012	75.000.000	289.230	-	13.603.207	88.672.437
Dividen	-	-	-	(3.504.603)	(3.504.603)
Keuntungan belum direalisasi investasi efek tersedia untuk dijual	-	-	56.274	-	56.274
Laba bersih	-	-	-	9.586.961	9.586.961
Saldo 31 Desember 2013	75.000.000	289.230	56.274	19.697.565	95.023.069
Keuntungan belum direalisasi investasi efek tersedia untuk dijual	-	-	52.041	-	52.041
Dividen	-	-	-	(4.336.891)	(4.336.891)
Laba bersih	-	-	-	13.997.780	13.997.780
Saldo 31 Desember 2014	75.000.000	289.230	108.315	29.358.454	104.735.999

Gambar 2.3 contoh laporan perubahan ekuitas

Sumber: IAPI, 2015

#### 4. Laporan arus kas

Laporan arus kas menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama

satu periode dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Setara kas adalah investasi jangka pendek dan sangat likuid yang dimiliki untuk memenuhi komitmen kas jangka pendek, bukan untuk tujuan investasi atau lainnya. Karena itu, investasi umumnya diklasifikasikan sebagai setara kas hanya jika akan segera jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan. Informasi yang disajikan dalam laporan arus kas untuk suatu periode dan mengklasifikasikan menurut aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan.

a. Aktivitas operasi

Arus kas dari aktivitas terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan entitas. Pada umumnya arus kas berasal dari transaksi dan peristiwa dan kondisi lain yang mempengaruhi penetapan laba dan rugi. Contoh arus kas dari aktivitas operasi penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa, penerimaan kas dari *royalty*, *fee*, komisi dan pendapatan, dan pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa.

b. Aktivitas investasi

Arus kas dari aktivitas investasi mencerminkan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Contohnya pembayaran kas untuk memperoleh aset tetap (termasuk aset tetap yang dibangun sendiri), aset tidak berwujud dan aset jangka panjang lainnya, penerimaan kas dari penjualan aset tetap, aset tidak berwujud, dan aset lainnya, pembayaran kas untuk perolehan efek ekuitas atau efek utang entitas lain dan bunga dalam *joint venture*, uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain, dan penerimaan kas dari pembayaran kembali uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain.

c. Aktivitas pendanaan

Contoh arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan penerimaan kas dari penerbitan saham atau efek ekuitas lain, pembayaran kas kepada para pedagang para pemegang saham untuk menarik atau menebus saham entitas,

penerimaan kas dari peneribitan pinjaman, wesel, dan pinjaman jangka pendek atau jangka panjang lainnya, dan pelunasan pinjaman.

Entitas melaporkan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan metode tidak langsung. Dalam metode ini laba atau rugi neto disesuaikan dengan mengoreksi dampak dari transaksi non kas, penangguhan atau akrual dari penerimaan atau pembayaran kas untuk operasi di masa lalu dan masa depan, dan unsur penghasilan atau beban yang berkaitan dengan arus kas investasi atau pendanaan. Entitas melaporkan secara terpisah kelompok utama penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto yang berasal dari aktivitas investasi dan pendanaan. Jumlah agregat arus kas yang berasal dari akuisisi dan pelepasan entitas anak atau unit usaha lain disajikan secara terpisah dan diklasifikasikan

PT ETAP INDONESIA LAPORAN ARUS KAS Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2014 (Disajikan dalam Ribuan Rupiah)			PT ETAP INDONESIA LAPORAN ARUS KAS Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2014 (Disajikan dalam Ribuan Rupiah)		
	2014	2013		2014	2013
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>			<b>ARUS KAS DARI INVESTASI</b>		
Laba bersih	13.997.780	9.598.961	Perolehan investasi efek tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo	(1.000.000)	(2.000.000)
Beban pajak penghasilan	7.808.332	7.010.728	Pelepasan investasi efek tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo	1.100.000	2.200.000
Penyusutan	4.796.947	3.861.719	Perolehan investasi pada entitas asosiasi dan entitas anak	(1.000.000)	-
Beban bunga	4.031.906	3.295.978	Perolehan investasi pada joint venture	(5.000.000)	-
Rugi penurunan nilai	983.126	436.921	Pemeroelian aset tetap	(16.489.974)	(6.588.321)
Penyisihan piutang	733.126	436.921	Pemeroelian properti investasi	-	(1.354.328)
Imbalan pascakerja	365.346	274.399	<b>Arus kas bersih yang diperoleh (digunakan) dari aktivitas investasi</b>	<b>(22.389.974)</b>	<b>(7.742.648)</b>
Selalih kurs yang belum direalisasi	177.605	161.945			
Keuntungan efek tersedia untuk dijual	(225.446)	(318.753)	<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>		
Pendapatan bunga	(1.482.834)	(1.494.070)	Penerimaan pinjaman bank	1.705.254	1.648.720
Bagian laba entitas anak	(2.481.300)	(448.932)	Pembayaran pinjaman bank	(3.000.000)	(2.000.000)
Perubahan modal kerja:			Pembayaran dividen	(4.336.891)	(3.504.803)
Aset lancar yang dibatasi penggunaannya	(120.827)	(306.340)	Pembayaran sewa pembiayaan	(259.325)	151.867
Piutang usaha	3.054.425	2.817.969	<b>Arus kas bersih yang diperoleh (digunakan) dari aktivitas pendanaan</b>	<b>(5.890.962)</b>	<b>(3.704.016)</b>
Kontrak konstruksi	(6.250.494)	(6.141.016)	<b>Kenaiikan (penurunan) bersih kas dan setara kas</b>	<b>(4.190.583)</b>	<b>3.023.016</b>
Persediaan	(1.881.900)	(2.123.548)	<b>Selalih kurs belum direalisasi kas dan setara kas</b>	<b>(154.634)</b>	<b>(216.456)</b>
Biaya dibayar dimuka	(171.864)	(304.205)	<b>Kas dan setara kas awal tahun</b>	<b>27.227.785</b>	<b>24.421.067</b>
Aset lain-lain	(656.082)	(419.293)	<b>Kas dan setara kas akhir tahun</b>	<b>22.862.568</b>	<b>27.227.785</b>
Hutang usaha	8.780.368	6.263.791			
Hutang pajak	(1.834.975)	(457.331)			
Biaya yang masih harus dibayar	2.594.093	1.469.308			
Pendapatan tangguhan	2.855.114	506.421			
Kewajiban lancar lainnya	(1.361.676)	(1.288.674)			
Pembayaran pajak penghasilan	(7.161.985)	(6.639.951)			
Penerimaan bunga	1.462.834	1.494.070			
Pembayaran bunga	(4.031.906)	(3.295.978)			
<b>Arus kas bersih yang diperoleh (digunakan) dari aktivitas operasi</b>	<b>24.090.353</b>	<b>14.469.681</b>			

sebagai arus kas dari aktivitas operasi.

Gambar 2.4 contoh laporan arus kas

Sumber: IAPI, 2015

5. Catatan atas laporan keuangan (CALK)

Menurut SAK ETAP CALK berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya. CALK berisi pula informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan, juga dapat memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

Menurut SAK ETAP catatan atas laporan keuangan harus:

- a. Menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi tertentu yang digunakan
- b. Menggunakan informasi yang disyaratkan dalam SAK ETAP tetapi tidak disajikan dalam laporan keuangan
- c. Memebrikan informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan, tetapi relevan untuk memahami laporan keuangan.

Umumnya urutan catatan atas laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK ETAP.
- b. Ringkasan kebijakan akuntansi signifikan yang diterapkan.
- c. Informasi yang mendukung pos-pos laporan keuangan sesuai dengan urutan penyajian setiap komponen laporan keuangan dan urutan penyajian pos-pos tersebut.
- d. Pengungkapan lain.

Entitas harus mengungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan tentang informasi mengenai asumsi pokok tentang masa depan dan sumber-sumber pokok lain untuk mengestimasi ketidakpastian pada akhir periode pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang menyebabkan adanya suatu penyesuaian yang material terhadap jumlah tercatat aset dan kewajiban dalam laporan keuangan tahun berikutnya. Suatu laporan keuangan lengkap berarti bahwa suatu entitas

harus menyajikan minimum dua periode dari setiap laporan keuangan yang disyaratkan dan catatan atas laporan keuangan yang terkait.

PT ETAP INDONESIA CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2014		PT ETAP INDONESIA CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2014																																																										
<b>3. INFORMASI YANG MENDUKUNG POS-POS LAPORAN KEUANGAN – lanjutan</b>		<b>3. INFORMASI YANG MENDUKUNG POS-POS LAPORAN KEUANGAN – lanjutan</b>																																																										
<b>q. Pendapatan Tanggihan – lanjutan</b>		<b>s. Modal Saham</b>																																																										
Pendapatan tanggihan merupakan jumlah yang belum diakui sebagai pendapatan karena belum memenuhi persyaratan pengakuan pendapatan, diantaranya berasal dari penangguhan keuntungan penjualan Perseroan ke entitas <i>joint venture</i> atau penerimaan uang muka pelanggan. Nilai ini akan diakui sebagai pendapatan pada saat terpenuhi persyaratan pengakuan pendapatan.		Susunan pemegang saham Perseroan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:																																																										
<b>r. Kewajiban Imbalan Pascakerja</b>		<table border="1"> <thead> <tr> <th>Pemegang Saham</th> <th>Jumlah Saham</th> <th>Persentase Kepemilikan</th> <th>Nilai Nominal</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>PT ETAP Indonesia Jaya</td> <td>80.000</td> <td>60%</td> <td>45.000.000</td> </tr> <tr> <td>PT Putra Andalan</td> <td>15.000</td> <td>10%</td> <td>11.250.000</td> </tr> <tr> <td>PT Megah Bersama</td> <td>10.000</td> <td>10%</td> <td>7.500.000</td> </tr> <tr> <td>Kumala Hartawan</td> <td>10.000</td> <td>10%</td> <td>7.500.000</td> </tr> <tr> <td>Selawati</td> <td>5.000</td> <td>5%</td> <td>3.500.000</td> </tr> <tr> <td></td> <td><u>1.000.000</u></td> <td><u>100,00%</u></td> <td><u>75.000.000</u></td> </tr> </tbody> </table>		Pemegang Saham	Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan	Nilai Nominal	PT ETAP Indonesia Jaya	80.000	60%	45.000.000	PT Putra Andalan	15.000	10%	11.250.000	PT Megah Bersama	10.000	10%	7.500.000	Kumala Hartawan	10.000	10%	7.500.000	Selawati	5.000	5%	3.500.000		<u>1.000.000</u>	<u>100,00%</u>	<u>75.000.000</u>																													
Pemegang Saham	Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan	Nilai Nominal																																																									
PT ETAP Indonesia Jaya	80.000	60%	45.000.000																																																									
PT Putra Andalan	15.000	10%	11.250.000																																																									
PT Megah Bersama	10.000	10%	7.500.000																																																									
Kumala Hartawan	10.000	10%	7.500.000																																																									
Selawati	5.000	5%	3.500.000																																																									
	<u>1.000.000</u>	<u>100,00%</u>	<u>75.000.000</u>																																																									
Rincian berikut menjelaskan secara ringkas kewajiban imbalan pascakerja yang disajikan dalam neraca, perubahan kewajiban selama setahun, dan beban-beban yang diakui dalam laporan laba-rugi Perseroan:		<b>t. Tambahan Modal Disetor</b>																																																										
<table border="1"> <thead> <tr> <th></th> <th>2014</th> <th>2013</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Saldo awal</td> <td>1.326.436</td> <td>1.052.067</td> </tr> <tr> <td>Penambahan</td> <td>395.346</td> <td>274.369</td> </tr> <tr> <td>Pembayaran</td> <td>-</td> <td>-</td> </tr> <tr> <td>Saldo akhir</td> <td><u>1.691.782</u></td> <td><u>1.326.436</u></td> </tr> </tbody> </table>			2014	2013	Saldo awal	1.326.436	1.052.067	Penambahan	395.346	274.369	Pembayaran	-	-	Saldo akhir	<u>1.691.782</u>	<u>1.326.436</u>	<table border="1"> <thead> <tr> <th></th> <th>2014</th> <th>2013</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Kelebihan penerimaan di atas nilai nominal saham</td> <td>496.230</td> <td>496.230</td> </tr> <tr> <td>Konversi tambahan modal disetor menjadi saham bonus</td> <td>217.000</td> <td>217.000</td> </tr> <tr> <td></td> <td><u>269.230</u></td> <td><u>269.230</u></td> </tr> </tbody> </table>			2014	2013	Kelebihan penerimaan di atas nilai nominal saham	496.230	496.230	Konversi tambahan modal disetor menjadi saham bonus	217.000	217.000		<u>269.230</u>	<u>269.230</u>																														
	2014	2013																																																										
Saldo awal	1.326.436	1.052.067																																																										
Penambahan	395.346	274.369																																																										
Pembayaran	-	-																																																										
Saldo akhir	<u>1.691.782</u>	<u>1.326.436</u>																																																										
	2014	2013																																																										
Kelebihan penerimaan di atas nilai nominal saham	496.230	496.230																																																										
Konversi tambahan modal disetor menjadi saham bonus	217.000	217.000																																																										
	<u>269.230</u>	<u>269.230</u>																																																										
Rincian berikut menjelaskan secara ringkas kewajiban imbalan pascakerja yang disajikan dalam laporan laba rugi:		<b>u. Pendapatan Usaha</b>																																																										
<table border="1"> <thead> <tr> <th></th> <th>2014</th> <th>2013</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Biaya jasa kini</td> <td>327.017</td> <td>246.353</td> </tr> <tr> <td>Biaya bunga</td> <td>27.140</td> <td>20.287</td> </tr> <tr> <td>Kerugian aktuaris diakui</td> <td>11.159</td> <td>7.729</td> </tr> <tr> <td>Beban tahun berjalan</td> <td><u>365.316</u></td> <td><u>274.369</u></td> </tr> </tbody> </table>			2014	2013	Biaya jasa kini	327.017	246.353	Biaya bunga	27.140	20.287	Kerugian aktuaris diakui	11.159	7.729	Beban tahun berjalan	<u>365.316</u>	<u>274.369</u>	<table border="1"> <thead> <tr> <th></th> <th>2014</th> <th>2013</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Produk manufaktur:</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Peralatan telekomunikasi</td> <td>112.837.783</td> <td>107.847.356</td> </tr> <tr> <td>Jasa:</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Konstruksi</td> <td>161.181.020</td> <td>140.593.679</td> </tr> <tr> <td>Teknologi informasi</td> <td>14.289.456</td> <td>15.934.763</td> </tr> <tr> <td>Lainnya</td> <td>1.500.695</td> <td>1.293.784</td> </tr> <tr> <td></td> <td><u>289.808.954</u></td> <td><u>265.669.782</u></td> </tr> </tbody> </table>			2014	2013	Produk manufaktur:			Peralatan telekomunikasi	112.837.783	107.847.356	Jasa:			Konstruksi	161.181.020	140.593.679	Teknologi informasi	14.289.456	15.934.763	Lainnya	1.500.695	1.293.784		<u>289.808.954</u>	<u>265.669.782</u>																		
	2014	2013																																																										
Biaya jasa kini	327.017	246.353																																																										
Biaya bunga	27.140	20.287																																																										
Kerugian aktuaris diakui	11.159	7.729																																																										
Beban tahun berjalan	<u>365.316</u>	<u>274.369</u>																																																										
	2014	2013																																																										
Produk manufaktur:																																																												
Peralatan telekomunikasi	112.837.783	107.847.356																																																										
Jasa:																																																												
Konstruksi	161.181.020	140.593.679																																																										
Teknologi informasi	14.289.456	15.934.763																																																										
Lainnya	1.500.695	1.293.784																																																										
	<u>289.808.954</u>	<u>265.669.782</u>																																																										
Beban imbalan pascakerja tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan dialokasikan ke dalam fungsi beban berdasarkan proporsi biaya tenaga kerja.		<b>v. Beban Pokok Penjualan</b>																																																										
Perhitungan cadangan imbalan kerja untuk tahun 2014 dan 2013 dilakukan oleh aktuaris independen PT Mutia Akurata dengan laporan no. MAKT012013 tanggal 10 Januari 2015, dengan menggunakan metode <i>projected unit credit</i> , dengan asumsi aktuarial pokok sebagai berikut:		<table border="1"> <thead> <tr> <th></th> <th>2014</th> <th>2013</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Produk manufaktur peralatan telekomunikasi</td> <td>70.891.322</td> <td>73.903.467</td> </tr> <tr> <td>Pemakaian bahan baku</td> <td>10.061.693</td> <td>13.237.498</td> </tr> <tr> <td>Tenaga kerja langsung</td> <td>11.990.597</td> <td>9.029.780</td> </tr> <tr> <td>Overhead pabrik</td> <td>96.963.612</td> <td>96.170.745</td> </tr> <tr> <td>Jumlah beban pokok produksi</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Persediaan barang dalam proses</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Awal tahun</td> <td>1.003.897</td> <td>1.390.289</td> </tr> <tr> <td>Akhir tahun</td> <td>(2.934.789)</td> <td>(1.003.697)</td> </tr> <tr> <td>Beban pokok produksi</td> <td><u>97.032.730</u></td> <td><u>96.557.137</u></td> </tr> <tr> <td>Persediaan barang jadi</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Awal tahun</td> <td>7.236.761</td> <td>6.850.369</td> </tr> <tr> <td>Akhir tahun</td> <td>(5.294.625)</td> <td>(7.236.762)</td> </tr> <tr> <td>Jumlah beban pokok penjualan</td> <td><u>96.974.866</u></td> <td><u>96.170.744</u></td> </tr> <tr> <td>Jasa:</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Konstruksi</td> <td>128.565.581</td> <td>112.475.103</td> </tr> <tr> <td>Teknologi informasi</td> <td>5.321.467</td> <td>3.892.431</td> </tr> <tr> <td>Lainnya</td> <td>1.047.466</td> <td>827.460</td> </tr> <tr> <td></td> <td><u>233.934.514</u></td> <td><u>213.366.798</u></td> </tr> </tbody> </table>			2014	2013	Produk manufaktur peralatan telekomunikasi	70.891.322	73.903.467	Pemakaian bahan baku	10.061.693	13.237.498	Tenaga kerja langsung	11.990.597	9.029.780	Overhead pabrik	96.963.612	96.170.745	Jumlah beban pokok produksi			Persediaan barang dalam proses			Awal tahun	1.003.897	1.390.289	Akhir tahun	(2.934.789)	(1.003.697)	Beban pokok produksi	<u>97.032.730</u>	<u>96.557.137</u>	Persediaan barang jadi			Awal tahun	7.236.761	6.850.369	Akhir tahun	(5.294.625)	(7.236.762)	Jumlah beban pokok penjualan	<u>96.974.866</u>	<u>96.170.744</u>	Jasa:			Konstruksi	128.565.581	112.475.103	Teknologi informasi	5.321.467	3.892.431	Lainnya	1.047.466	827.460		<u>233.934.514</u>	<u>213.366.798</u>
	2014	2013																																																										
Produk manufaktur peralatan telekomunikasi	70.891.322	73.903.467																																																										
Pemakaian bahan baku	10.061.693	13.237.498																																																										
Tenaga kerja langsung	11.990.597	9.029.780																																																										
Overhead pabrik	96.963.612	96.170.745																																																										
Jumlah beban pokok produksi																																																												
Persediaan barang dalam proses																																																												
Awal tahun	1.003.897	1.390.289																																																										
Akhir tahun	(2.934.789)	(1.003.697)																																																										
Beban pokok produksi	<u>97.032.730</u>	<u>96.557.137</u>																																																										
Persediaan barang jadi																																																												
Awal tahun	7.236.761	6.850.369																																																										
Akhir tahun	(5.294.625)	(7.236.762)																																																										
Jumlah beban pokok penjualan	<u>96.974.866</u>	<u>96.170.744</u>																																																										
Jasa:																																																												
Konstruksi	128.565.581	112.475.103																																																										
Teknologi informasi	5.321.467	3.892.431																																																										
Lainnya	1.047.466	827.460																																																										
	<u>233.934.514</u>	<u>213.366.798</u>																																																										
<table border="1"> <thead> <tr> <th></th> <th>2014</th> <th>2013</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Tingkat diskonto</td> <td>7,5%</td> <td>7,5%</td> </tr> <tr> <td>Tingkat gaji masa mendatang</td> <td>8%</td> <td>8%</td> </tr> <tr> <td>Usia pensiun normal</td> <td>56 tahun</td> <td>56 tahun</td> </tr> <tr> <td>Tingkat kematian karyawan</td> <td>TMI 3 (2011)</td> <td>TMI 3 (2011)</td> </tr> <tr> <td>Tingkat pengunduran diri</td> <td>2% pada usia 25 tahun dan menurun secara linear menjadi 0,5% pada usia 45 tahun dan seterusnya</td> <td>2% pada usia 25 tahun dan menurun secara linear menjadi 0,5% pada usia 45 tahun dan seterusnya</td> </tr> <tr> <td>Jumlah karyawan (satu penuh)</td> <td>155</td> <td>140</td> </tr> </tbody> </table>			2014	2013	Tingkat diskonto	7,5%	7,5%	Tingkat gaji masa mendatang	8%	8%	Usia pensiun normal	56 tahun	56 tahun	Tingkat kematian karyawan	TMI 3 (2011)	TMI 3 (2011)	Tingkat pengunduran diri	2% pada usia 25 tahun dan menurun secara linear menjadi 0,5% pada usia 45 tahun dan seterusnya	2% pada usia 25 tahun dan menurun secara linear menjadi 0,5% pada usia 45 tahun dan seterusnya	Jumlah karyawan (satu penuh)	155	140																																						
	2014	2013																																																										
Tingkat diskonto	7,5%	7,5%																																																										
Tingkat gaji masa mendatang	8%	8%																																																										
Usia pensiun normal	56 tahun	56 tahun																																																										
Tingkat kematian karyawan	TMI 3 (2011)	TMI 3 (2011)																																																										
Tingkat pengunduran diri	2% pada usia 25 tahun dan menurun secara linear menjadi 0,5% pada usia 45 tahun dan seterusnya	2% pada usia 25 tahun dan menurun secara linear menjadi 0,5% pada usia 45 tahun dan seterusnya																																																										
Jumlah karyawan (satu penuh)	155	140																																																										

Gambar 2.7 contoh catatan atas laporan keuangan

Sumber: IAPI, 2015

## 2.5 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penerapan SAK ETAP terhadap entitas koperasi dan UKM antara lain adalah:

1. Ulfah (2013) melakukan penelitian dengan judul “Penerapan SAK ETAP pada Koperasi “X”. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui cara penerapan SAK ETAP yang dilakukan oleh Koperasi “X” sekaligus melakukan analisis aspek-aspek yang dinilai untuk melihat ketepatan SAK ETAP pada kopertai “X”. Hasil dari perlakuan akuntansi, khususnya dalam penyajian laporan keuangan yang diterapkan oleh koperasi “X” menunjukkan bahwa penyajian laporan keuangan Koperasi “X” telah sesuai dengan SAK ETAP
2. Fachriyah (2013) melakukan penelitian dengan judul “Evaluasi Penerapan Standar Akuntansi dalam Pelaporan Aset Biologis (Studi Kasus pada Koperasi “M”)”. Penelitian tersebut dilakukan pada sebuah koperasi perkebunan di kabupaten Kubu

Raya, Kalimantan Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Koperasi “M” belum menerapkan penyusutan terhadap semua aset tanaman kelapa sawit yang menghasilkan, belum secara jelas mengakui adanya akun persediaan dalam perlakuan akuntansi terhadap aset biologis tanaman kelapa sawit tersebut, dan belum melakukan penghapusan terhadap bagian tanaman yang rusak atau cacat dalam masa tanaman belum menghasilkan, tanaman menghasilkan, maupun hasil dari penyortir tandan buah segar ketika masa panen. Oleh karena itu, peneliti mengusulkan untuk mengakui adanya akun penyusutan tanaman menghasilkan, akun persediaan, dan akun beban kerugian atau penghapusan tandan buah segar cacat atau tanaman rusak agar penerapan SAK ETAP bisa dilaksanakan dengan baik dan mampu menambah kualitas laporan keuangan koperasi “M”.

3. Andriani dan Lilya (2014) melakukan penelitian dengan judul “analisis penerapan pencatatan keuangan berbasis SAK ETAP pada usaha mikro kecil menengah (UMKM) (Sebuah Studi Interpretatif pada Peggy Salon). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sistem pencatatan keuangan yang dilakukan secara manual dan masih sangat sederhana, alasan membuat pencatatan keuangan adalah untuk mempermudah pemilik dalam memberikan bonus kepada karyawannya, faktor yang menyebabkan gagalnya penerapan SAK ETAP pada Peggy Salon karena kurangnya pemahaman, kedisiplinan, dan sumber daya manusia, dan kurangnya pengawasan dari *Stakeholder* yang berkepentingan dengan laporan keuangan.
4. Yulianartati (2013) melakukan penelitian dengan judul “penerapan SAK ETAP pada entitas koperasi (Studi Kasus pada KUD Tri Karsa Jaya Kec. Bangsalsari Kab. Jember)”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penyajian laporan keuangan KUD “Tri Karsa Jaya” belum sesuai dengan SAK ETAP karena pada hasil penelitian hanya menyajikan laporan keuangan, laporan posisi keuangan dan perhitungan hasil usaha yang juga masih belum sesuai dengan SAK ETAP.

## BAB 3

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2010:10), penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku yang diamati (objek) dengan kondisi alamiah.

Dalam penelitian yang menggunakan metode kualitatif menurut Miles dan Huberman (2009:15) bahwa analisis data kualitatif merupakan proses siklus dan interaktif yang bergerak diantara empat sumbu. Tahap dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengumpulan data adalah proses untuk memperoleh data yang ada di lapangan yang berhubungan tema penelitian.
2. Reduksi data, dari data yang telah diperoleh di lapangan selanjutnya diketik dalam bentuk laporan. Selanjutnya dari laporan yang telah terkumpul segera dilakukan analisa dengan mereduksi, merangkum, dan memilih hal-hal yang pokok dan fokus pada hal penting yang kemudian disusun secara sistematis.
3. Penyajian Data, dilakukan dengan membuat matriks, grafik, network dan chart agar setiap data untuk mendapatkan gambaran secara keseluruhan maupun bagian-bagian tertentu dalam penelitian. Dengan demikian akan memudahkan untuk mengambil kesimpulan yang tepat.
4. Kesimpulan dan Verifikasi, dilakukan dengan cara mencari pola, tema, hubungan persamaan dan selanjutnya dicoba ditarik kesimpulan. Kesimpulan pada awalnya sangat tentatif, kabur dan diragukan, namun seiring dengan bertambahnya data maka kesimpulan akan lebih tepat.

### 3.2 Lokasi Penelitian

Untuk memperoleh data lapangan yang diperlukan, penelitian dilakukan pada Koperasi Primkokar Perum Perhutani Jember. Yang beralamatkan di Kantor Perum Perhutani KPH Jember JL. Letjen S Parman No 4 Jember.

### 3.3 Jenis Data Dan Sumber Data

Menurut Indrianto dan Supomo (2009:145) jenis data penelitian dapat dikelompokkan menjadi tiga macam, yaitu jenis data subjek, dan dokumenter.

1. Data subjek adalah jenis data penelitian yang berupa opini, dari seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subjek penelitian (responden). Dalam penelitian ini subjek penelitian (responden) adalah wakil ketua dan bendahara yang memberikan opini tentang laporan keuangan koperasi Primkokar.
2. Data dokumen adalah jenis data berupa faktur, jurnal, surat-surat, laporan, atau dokumen terkait lainnya. Data dokumenter memuat apa, kapan dan siapa yang terlibat dalam suatu kejadian tersebut.

Dalam penelitian ini peneliti banyak menggunakan jenis data subjek berupa opini wakil ketua dan bendahara, dan data dokumenter berupa laporan keuangan koperasi primkokar.

Sumber data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data primer dan sekunder, yaitu:

#### 1. Data Primer

Menurut Indriantoro dan Supomo (2009:146) data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli tidak melalui media perantara). Dalam penelitian ini sumber data yang utama yaitu berasal dari hasil wawancara dengan pihak terkait yaitu wakil ketua dan bendahara koperasi Primkokar.

#### 2. Data sekunder

Menurut Indriantoro dan Supomo (2009:147) data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) berupa bukti, catatan, atau laporan historis dalam arsip (data

dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Dalam penelitian ini data sekunder berupa laporan keuangan koperasi Primkocar.

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu proses untuk memperoleh data yang diperlukan untuk melakukan penelitian. Keakuratan suatu data akan sangat mendukung keberhasilan dari sebuah penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field reseach*). Penelitian lapangan ini dilakukan bertujuan mengumpulkan data dengan meninjau langsung objek penelitian. Langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini antara lain.

#### 1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan pertanyaan secara lisan kepada informan dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan wawancara secara tatap-muka langsung. Dengan metode ini peneliti dapat lebih memahami kompleksitas permasalahan dan mendapatkan lebih banyak informasi yang diperlukan dalam penelitian dimana dalam penelitian ini informasi tentang laporan keuangan pada koperasi Primkocar. (Indriantono dan Supomo, 2009:152).

#### 2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data sekunder yang tersedia pada perusahaan. Teknik dokumentasi berorientasi untuk mendapatkan data melalui dokumen-dokumen dan catatan tertulis berupa arsip yang terdapat dalam objek penelitian. Arsip dalam objek penelitian ini berupa laporan keuangan koperasi primkocar.

### 3.5 Uji Keabsahan Data

Validasi dalam penelitian kualitatif adalah kepercayaan dari data yang diperoleh dan analisis yang dilakukan peneliti secara akurat mempersentasikan dunia sosial di lapangan. Uji keabsahan data pada penelitian kualitatif meliputi *credibility* (validitas internal) dengan cara triangulasi, *transferability* (validitas eksternal), *dependability*

(reliabilitas) dan *conformability* (objektifitas) (Sugiyono, 2010:78) yang dijelaskan sebagai berikut.

### 1. Trianggulasi

Pada penelitian ini, akan digunakan cara triangulasi dalam pengujian data. Moleong (2012:178) mengatakan bahwa “Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Pengecekan informasi berupa laporan keuangan koperasi yang disesuaikan dengan SAK ETAP dicross cek dengan laporan yang digunakan selama ini. Dalam penelitian ini yang dimaksudkan dari penjelasan diatas sebagai berikut:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan di lapangan dengan hasil wawancara. Pengamatan dilakukan sebelumnya berupa observasi secara langsung oleh peneliti di lapangan, mengamati langsung bagian akuntansi dan melakukan wawancara untuk mendapatkan kesesuaian dan keabsahan data.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi. Hasil wawancara yang diperoleh dari ketua koperasi mengatakan tentang laporan keuangan koperasi belum berdasarkan SAK ETAP maka pengurus yang lain juga akan mengatakan yang sama.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu. Proses keabsahan data dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara informan dengan informasi secara umum disertai dengan perolehan data sekunder.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Hasil laporan keuangan koperasi primkocar dengan beberapa pendapat dari informan satu terhadap informan yang lain.

### 2. Pengujian *Transferability*

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian kepada informan penelitian. Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan sejauh mana hasil penelitian dapat digunakan dalam situasi yang lain.

Kriteria *transferability* merujuk pada tingkat kemampuan hasil penelitian kualitatif dapat digeneralisasikan atau ditransfer. Penelitian kualitatif dapat meningkatkan transferabilitas dengan melakukan suatu pekerjaan mendiskripsikan konteks penelitian dan asumsi-asumsi yang menjadi sentral pada penelitian tersebut. Agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, penelitian dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian, hasil data menjadi jelas dalam memahami hasil penelitian tersebut sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

*Transferability* dilakukan dengan cara menganalisis data laporan keuangan yang telah dibuat oleh koperasi Primkokar kemudian peneliti memilih data yang dipakai dalam penelitian.

### 3. Pengujian *Dependability*

Kriteria dependabilitas sama dengan realibilitas dalam penelitian kuantitatif. Pandangan kuantitatif tradisional tentang realibilitas didasarkan pada asumsi replikabilitas atau keterulangan (*repeatability*). Secara esensial itu berhubungan dengan apakah kita akan memperoleh hasil yang sama jika kita melakukan pengamatan yang sama untuk kali yang kedua. Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* ditempuh dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian yaitu dengan pembimbingan hasil penelitian.

### 4. Pengujian *Conformability*

Pengujian ini dalam penelitian kualitatif disebut juga objektivitas penelitian. Penelitian dikatakan objektif jika hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Menguji *conformability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dikaitkan dalam proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari

proses penelitian yang dilakukan, dapat dikatakan bahwa penelitian tersebut telah memenuhi standar *conformability*. Dalam penelitian jangan sampai proses tidak ada akan tetapi hasilnya ada. Konfirmabilitas penelitian kualitatif cenderung berasumsi bahwa setiap penelitian membawa perspektif ke dalam penelitian. Dalam penelitian ini uji *conformability* membandingkan laporan keuangan koperasi primkoko dengan SAK ETAP dan kemudian didukung dengan hasil wawancara sehingga dapat dibuat usulan laporan keuangan koperasi primkoko perhutani yang sesuai SAK ETAP.

### 3.6 Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. (Sugiyono, 2010:89)

Menurut Miles dan Huberman (2009:16) analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan melalui tiga tahap, yaitu:

a. *Data Reduction* (reduksi data)

Merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dalam penelitian ini data yang direduksi adalah laporan keuangan koperasi di menggolongkan mana data yang sesuai atau tidak sesuai dengan SAK ETAP.

b. *Data Display* (penyajian data)

Dalam tahap ini dilakukan penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan lain sebagainya. Penyajian data dalam penelitian kualitatif ini bersifat naratif yang dimaksudkan untuk memahami apa yang terjadi dan merumuskan kesimpulan berdasarkan apa yang dipahami. Dalam penelitian ini melakukan penjelasan singkat tentang laporan keuangan Koperasi Primkoko,

serta tentang perlakuan akuntansi pada laporan keuangan koperasi dengan SAK ETAP di dukung dengan tabel untuk lebih mempermudah dalam pemahaman.

c. *Conclusion drawing/ verification*

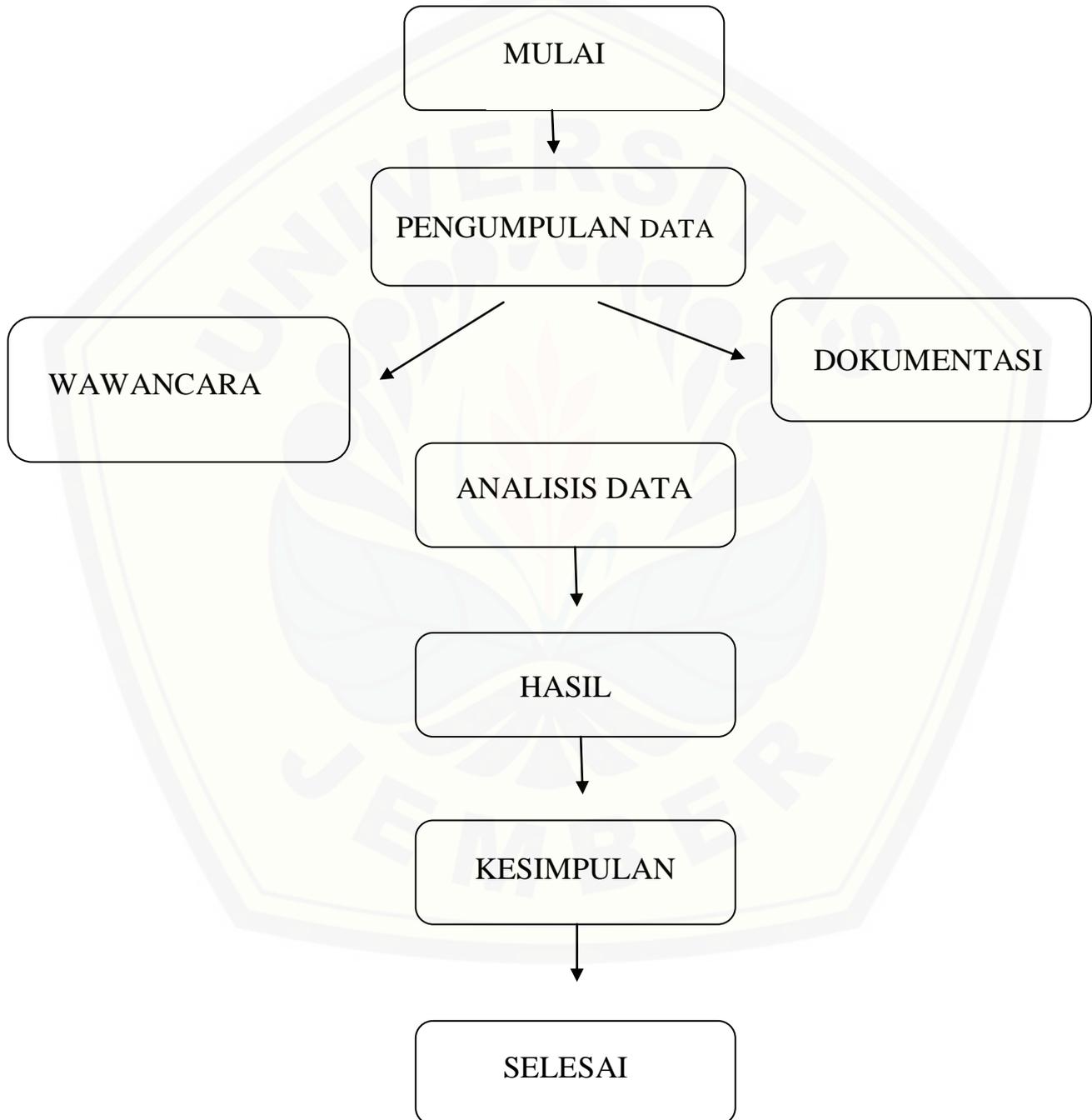
Tahap terakhir dari model ini adalah dengan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Data yang sudah direduksi dan disajikan secara sistematis akan dibuat dasar dalam perumusan kesimpulan. Kesimpulan sementara ini nantinya akan diverifikasi antara lain dengan triangulasi sumber data.

d. Perlakuan Akuntansi

Menurut Suwardjono (2010:40), perlakuan akuntansi adalah tindakan yang dikenakan terhadap suatu objek yang bersifat finansial yang meliputi pengukuran, penilaian, pengakuan, pengungkapan, dan penyajian. Dalam penelitian ini perlakuan akuntansi dilakukan untuk mengukur, menilai, mengakui, mengungkapkan, dan menyajikan laporan keuangan Koperasi Primkocar.

### 3.7 Kerangka Pemecahan Masalah

Kerangka pemecahan masalah merupakan penjelasan sementara mengenai langkah kerja yang akan dilakukan penelitian untuk mencapai tujuan penelitian. Kerangka pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



## BAB 5

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan penelitian tersebut maka ditinjau laporan keuangan Koperasi Primkokar Perhutani Jember terhadap laporan keuangan yang disesuaikan dengan SAK ETAP, dapat disimpulkan beberapa hal berikut ini:

1. Pencatatan akuntansi diawali dengan melakukan pencatatan transaksi kedalam buku kas, kemudian di susun laporan keuangan setiap bulannya. Pengungkapan pada laporan keuangan masih menggunakan metode basis kas. Pengukuran hutang dan simpanan sukarela diukur berdasarkan jumlah kas yang masuk dan disetorkan oleh pihak koperasi berdasarkan nilai historisnya. Penyajian laporan keuangan pada Koperasi Primkokar Perhutani Jember sudah menggunakan basis komputer akan tetapi hanya menggunakan *Microsoft Excel*.
2. Kesesuaian perlakuan akuntansi pada laporan keuangan Koperasi Primkokar Perhutani Jember dapat disimpulkan bahwa masih belum sesuai, terdapat akun pada neraca yang tidak sesuai dengan SAK ETAP. Seperti akun simpanan pokok dan simpanan wajib yang seharusnya berada pada Modal akan tetapi berada pada kewajiban jangka pendek. Dan juga koperasi Primkokar Perhutani Jember belum menyusun, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan sesuai dengan ketentuan SAK ETAP. Neraca yang disajikan Koperasi Primkokar Perhutani Jember juga belum sesuai dengan ketentuan SAK ETAP.

#### 5.2 Keterbatasan

Dalam melakukan proses penelitian, penelitian menemui beberapa keterbatasan antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya meneliti mengenai jenis dan format laporan keuangan yang berstandar SAK ETAP pada koperasi, tidak merekonstruksi sistem serta prosedur keuangan yang ada di koperasi Primkokar Perhutani Jember.

2. Tidak mewawancarai karyawan bagian akuntansi, sehingga informasi yang di dapat kurang mendetail tentang laporan keuangan koperasi.

### 5.3 Saran

#### 5.3.1 Saran untuk Koperasi Primkokar Perhutani Jember

Berdasarkan penelitian dan analisis yang telah dilakukan pada laporan keuangan Koperasi Primkokar Perhutani Jember, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan antara lain:

1. Penyusunan laporan keuangan Koperasi Primkokar Perhutani Jember seharusnya disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang sesuai dengan koperasi yaitu SAK ETAP.
2. Disarankan untuk Koperasi Primkokar Perhutani Jember dalam penyusunan laporan keuangan periode yang akan datang sudah sesuai dengan standar akuntansi keuangan SAK ETAP.

#### 5.3.2 Saran untuk Penelitian Selanjutnya

Adapun saran-saran yang dapat diberikan pada penelitian selanjutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik antara lain sebagai berikut: penelitian selanjutnya yang dimaksudkan untuk meneliti penerapan SAK ETAP dalam penyusunan laporan keuangan diharapkan dapat melakukan penelitian pada UMKM atau koperasi lainnya, dengan melakukan rekonstruksi sistem serta prosedur keuangannya. Sehingga penerapan SAK ETAP pada entitas koperasi dan UMKM menjadi lebih luas dan lebih baik lagi. Serta dalam melakukan penelitian selanjutnya jika menggunakan objek koperasi bisa mewawancarai karyawan bagian akuntansi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, dan Lilya. 2014. *Analisis Penerapan Pencatatan Keuangan Berbasis SAK ETAP pada UMKM (Sebuah Studi Interpretatif pada Peggy Salon)*. E-journal S1 Akuntansi Vo: 2 No: 1. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Anoraga, P. dan Sudantoko, D. 2002. *Koperasi, Kewirausahaan, dan Usaha Kecil*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arief. 2015. *Perbedaan SAK ETAP dan SAK UMUM*. <https://dokumen.tips/documents/perbedaan-sak-etap-dengan-psak-umum.html>. [Diakses pada 2 Januari 2018]
- Fachriyah, E. L. A. T. N. 2013. *Evaluasi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan dalam Pelaporan Aset Biologis (Studi Kasus pada Koperasi "M")*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Malang: Universitas Brawijaya.
- Fathorrazi, M. 2010. *Koperasi Indonesia*. Jember: Jember University Press.
- IAPI. 2015. *Suatu Ilustrasi Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)*. <http://iapi.or.id/iapi/detail/233> [Diakses pada 13 Desember 2017].
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2009. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia
- Indriantoro, Nur., dan Supomo, B. 2009. *Metodologi Penelitian bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Kartasapoetra, G., A.G. Kartasapoetra, Bambang, S., dan A. Setiady. 2001. *Koperasi Indonesia Berdasarkan Pancasila dan UUD 1945*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Laporan Pertanggung Jawaban (LPJ) Pengurus Primkocar KPH Jember. 2016. Jember: KPH Jember
- Miles, MB & Huberman, AM. 2009. *Analisis Data Kualitatif, Buku Sumber Tentang Metode -Metode Baru*. Jakarta: UI Press.
- Moloeng, Lexy. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Pemerintah No. 9 Tahun 1995. *Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam*. 21 April 1995. Lembar Negara Republik Indonesia Tahun 1995. Jakarta.

- Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 04/Per/M.KUKM/VII/2012.
- Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 13/Per/M.KUKM/XI/2015.
- Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 15/Per/M.KUKM/IX/2015.
- Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 1959. *Perkembangan Gerakan Koperasi Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia*. 9 Desember 1959. Lembar Negara Republik Indonesia Tahun 1959. Jakarta.
- PSAK No. 27 (Revisi 1998) 2007: Akuntansi Perkoperasian. Jakarta: IAI.
- Sagala, D. 2012. *Penerapan Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP Studi Kasus Pada Home Industry Otak-Otak Bandeng Mulya Semarang*. Semarang: Universitas Dian Nuswantoro.
- Sitio, A. dan Tamba, H. 2001. *Koperasi Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Sudarsono, E. 2005. *Koperasi Dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta..
- Suryanti, E., I. Suparlinah, dan I. W. Mustika. 2013. *Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Koperasi Di Eks-Kresidenan Banyumas*. Banyumas.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 25 Tahun 1992. *Perkoperasian*. Lembaran Negara Republik Indonesia. Jakarta.
- Ulfa, P. A. 2013. *Penerapan SAK ETAP Pada Koperasi "X"*. Depok: Universitas Indonesia.
- Yulinartati. 2013. *Penerapan SAK ETAP pada Entitas Koperasi (Studi Kasus pada KUD Tri Karsa Jaya Kec. Bangsalsari Kab. Jember)*. JEAM Vol: XII No: 1. Jember: Universitas Jember.
- Yuliza, A, Afrijal. 2013. *Analisis Penerapan SAK ETAP Pada Koperasi Di Universitas Pasir Pengaraian*. Pasir Pengaraian: Universitas Pasir Pengaraian.

Lampiran 1



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER  
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
Jl. Kalimantan 37 Jember, Telp (0331) 337818, 339385 Fax (0331) 337818  
Email : penelitian.lp2m@unej.ac.id-pengabdian.lp2m@unej.ac.id

Nomor : 680/UN25.3.1/LT/2018  
Perihal : Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian

9 Februari 2018

Yth. Kepala  
Badan Kesatuan Bangsa dan Politik  
Kabupaten Jember  
Di  
Jember

Memperhatikan surat dari Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jember nomor 922/UN25.1.4/LT/2018 tanggal 6 Februari 2018 perihal Ijin Penelitian,

Nama : Amalia Candrika Dewi  
NIM : 140810301065  
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis  
Jurusan : Akuntansi  
Alamat : Jl. Banyuwangi BTN Tegalrejo No.3/A Mayang-Jember  
Judul Penelitian : "Analisis Penerapan SAK ETAP Pada Laporan Keuangan Koperasi PRIMKOKAR Perum Perhutani KPH Jember"  
Lokasi Penelitian : Perhutani KPH Jember  
Jl. Letjend S. Parman No.4 Kebonsari, Sumbersari-Jember  
Lama Penelitian : 1 Bulan (20 Februari-20 Maret 2018)

maka kami mohon dengan hormat bantuan Saudara untuk memberikan ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan judul tersebut diatas.

Demikian atas perhatian dan perkenannya disampaikan terima kasih.



Dr. Susanto, M.Pd.

KPH 196306161988021001

Tembusan Yth  
1. Kepala Perhutani Jember;  
2. Dekan FEB Universitas Jember;  
3. Mahasiswa ybs;  
4. Arsip



CERTIFICATE NO : QMS/173

## Lampiran 2

### Daftar Pertanyaan Wawancara

1. Apakah Bapak/Ibu sudah mengenal SAK ETAP dalam laporan keuangan koperasi?
2. Pencatatannya menggunakan manual (pembukuan) atau menggunakan program komputer?
3. Siapakah yang membuat laporan keuangan Koperasi Primkocar KPH Jember?
4. Komponen laporan keuangan apa saja yang dibuat oleh Koperasi Primkocar KPH Jember?
5. Bagaimana penyajian laporan keuangan Koperasi Primkocar KPH Jember?
6. Bagaimana penyajian neraca Koperasi Primkocar KPH Jember?
7. Apakah penyajian laporan keuangan sudah sesuai dengan SAK ETAP yang anda ketahui?

## Lampiran 2

Identitas Narasumber

Nama : Ety Sri Wulandari

Jabatan : Wakil Ketua

Umur : 43 tahun

### Hasil Wawancara

Peneliti: Apakah Bapak/Ibu sudah mengenal SAK ETAP dalam laporan keuangan koperasi?

Informan: Belum tahu.

Peneliti: Pencatatannya menggunakan manual (pembukuan) atau menggunakan program komputer?

Informan: Menggunakan komputer, yaitu dengan *Microsoft Excel* tidak menggunakan program khusus.

Peneliti: Siapakah yang membuat laporan keuangan Koperasi Primkokar KPH Jember?

Informan: Bendahara.

Peneliti: Komponen laporan keuangan apa saja yang dibuat oleh Koperasi Primkokar KPH Jember?

Informan: Neraca, Neraca Lajur, Buku Kas, Laporan Piutang Jangka Pendek dan Jangka Panjang, Laporan Piutang Barang, dan Laporan Usaha Komperatif

Peneliti: Bagaimana penyajian laporan keuangan Koperasi Primkokar KPH Jember?

Informan: Penyajian menggunakan standar yang kita ketahui saja.

Peneliti: Bagaimana penyajian neraca Koperasi Primkokar KPH Jember?

Informan: neraca pada koperasi kita menyajikan aset lancar, aset tetap, kemudian kewajiban jangka pendek, kewajiban jangka panjang, serta modal.

Peneliti: Apakah penyajian laporan keuangan sudah sesuai dengan SAK ETAP yang anda ketahui?

Informan: Setahu saya belum sesuai.

### Lampiran 3

Identitas Narasumber

Nama : Agus Suntoso

Jabatan : Bendahara

Umur : 36 tahun

#### Hasil Wawancara

Peneliti: Apakah Bapak/Ibu sudah mengenal SAK ETAP dalam laporan keuangan koperasi?

Informan: Tahu, sebelumnya pernah ada pemberitahuan dari dinas koperasi

Peneliti: Pencatatannya menggunakan manual (pembukuan) atau menggunakan program komputer?

Informan: Menggunakan komputer, yaitu dengan *Microsoft Excel*. Untuk penggunaan program khusus kami belum menggunakannya.

Peneliti: Siapakah yang membuat laporan keuangan Koperasi Primkoko KPH Jember?

Informan: Bendahara, yaitu saya sendiri.

Peneliti: Komponen laporan keuangan apa saja yang dibuat oleh Koperasi Primkoko KPH Jember?

Informan: Neraca, Neraca Lajur, Buku Kas, Laporan Piutang Jangka Pendek dan Jangka Panjang, Laporan Piutang Barang, dan Laporan Usaha Komperatif

Peneliti: Bagaimana penyajian laporan keuangan Koperasi Primkoko KPH Jember?

Informan: Penyajian menggunakan standar yang kita ketahui, dan tidak menggunakan standar yang baru sekarang.

Peneliti: Bagaimana penyajian neraca Koperasi Primkoko KPH Jember?

Informan: neraca pada koperasi kita menyajikan aset lancar, aset tetap, kemudian kewajiban jangka pendek, kewajiban jangka panjang, serta modal.

Peneliti: Apakah penyajian laporan keuangan sudah sesuai dengan SAK ETAP yang anda ketahui?

Informan: menurut saya laporan kami belum sesuai dengan SAK ETAP karena kurangnya pengetahuan kami tentang SAK ETAP